

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SANTRI  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BINANGUN  
SINGGAHAN TUBAN)**

TESIS

OLEH

MOH SHOHIBUL HUSNI

NIM 19770065



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**HALAMAN PENGAJUAN**  
**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SANTRI**  
**(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BINANGUN**  
**SINGGAHAN TUBAN)**

Tesis

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh

**MOH SHOHIBUL HUSNI**

**NIM 19770065**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. H. Muhammad Walid M.A**

**NIP. 19730823 200003 1 002**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.**

**NIP. 19790202 200604 2 003**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Moh. Shohibul Husni  
NIM : 19770065  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus  
Di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan  
Tuban)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya. Tesis sebagaimana judul di atas disetujui untuk di ajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pembimbing I,



**Dr. H. Muhammad Walid M.A**

**NIP. 19730823 200003 1 002**

Pembimbing II,



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.**

**NIP. 19790202 200604 2 003**

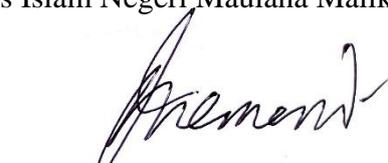
Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



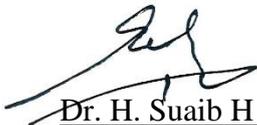
**Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag**

**NIP. 19691020 200003 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Internalisasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban)** ini telah diuji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari selasa, tanggal 21 Maret 2023

Dewan Penguji



Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag

Penguji I

NIP. 19571231 198603 1 028



H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

Ketua / Penguji II

NIP. 19670928 200003 1 001



Dr. Muhammad Walid, MA

Pembimbing I / Penguji

NIP. 19730823 200003 1 002



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Pembimbing II / Penguji

NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP 19690303 200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Shohibul Husni  
NIM : 19770065  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus  
Di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan  
Tuban)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur – unsur plagiasi karya ilmiah yang pernah di lakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan data sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur plagiasi dan ada klaimdari pihak lain, maka saya siap bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang – undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Moh Shohibul Husni  
NIM. 19770065

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

( Q.S Al Insyirah : 6 )

“Apabila Allah menghendaki seorang hambanya baik, Maka Allah akan memperlihatkan kekurangan pada dirinya sendiri” (Kitab Kuning Ihya’  
‘Ulumiddin Juz III hal.62)

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Tesis ini ku persembahkan kepada;

Istri dan anakku tercinta

yang senantiasa memberikan motivasi, kasih cintamu yang mendamaikan jiwaku  
ketika aku lelah yang selalu mendampingiku untuk menggapai ridho lillah.

Bapak ibuku tersayang

Yang telah memberikan bantuan material, moral, dan spiritual untuk selalu  
memberi aku semangat, perhatian, dan kasih sayang yang memberiku kekuatan  
dan keyakinan

Santri-santri PONPES MIFTAHUL ISHLAH yang ku sayangi

Yang menjadi hiasan dalam kehidupanku dalam suka maupun duka

Guru - guruku yang memberikan wawasan dan ilmu sehingga membuatku bisa  
menjadi manusia berilmu

Untuk sahabat - sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu  
dalam penyelesaian Tesis ini, terima kasih semuanya.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis Panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul :” Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban)”. Sholawat serta salam tidak lupa tercurah limpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang lurus, yang telah membimbing kita semua umat manusia dari zaman kebodohan menuju jalan kebenaran.yang diridhloi oleh Allah SWT. dan tiada henti penulis mengharap syafaatnya

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak dan Drs. H. Basri, M.A, Ph.D selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengarahan untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.A selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam atas kemudahan dan bimbingannya kepada mahasiswa.
4. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga tesis ini dapat tersusun.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Hikmah desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban yang berkenan memberi ijin sebagai obyek penelitian, informasi yang telah disampaikannya serta penerimaan dan pelayanan terhadap penulis dengan penuh keakraban selama proses pengumpulan data sehingga penulis merasakan adanya kemudahan dan kelancaran hingga akhir penelitian.
7. Keluarga tercinta yang telah memberi dorongan moril dan materiil serta do'a restu dalam mengarungi bahtera ilmu, yang telah mengasuh, membimbing, dan mengarahkan dalam setiap langkah nanda dengan ketulusan hati dan kesabaran.
8. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama beberapa tahun ini. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian yang tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin Ya Robbbal'Alamin

Malang, 24 Januari 2023

Penulis,

Moh Shohibul Husni

NIM. 19770065

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |           |   |   |           |   |   |          |
|---|---|-----------|---|---|-----------|---|---|----------|
| ا | = | <b>a</b>  | ز | = | <b>z</b>  | ق | = | <b>q</b> |
| ب | = | <b>b</b>  | س | = | <b>s</b>  | ك | = | <b>k</b> |
| ت | = | <b>t</b>  | ش | = | <b>sy</b> | ل | = | <b>l</b> |
| ث | = | <b>ts</b> | ص | = | <b>sh</b> | م | = | <b>m</b> |
| ج | = | <b>j</b>  | ض | = | <b>dl</b> | ن | = | <b>n</b> |
| ح | = | <b>h</b>  | ط | = | <b>th</b> | و | = | <b>w</b> |
| خ | = | <b>kh</b> | ظ | = | <b>zh</b> | ه | = | <b>h</b> |
| د | = | <b>d</b>  | ع | = | <b>'</b>  | ء | = | <b>,</b> |
| ذ | = | <b>dz</b> | غ | = | <b>gh</b> | ي | = | <b>y</b> |
| ر | = | <b>r</b>  | ف | = | <b>f</b>  |   |   |          |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal diftong

أُو = aw

اِي = ay

أُو = û

اِي = î

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN PENGAJUAN.....                                    | i    |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                                   | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                                    | iii  |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....             | iv   |
| MOTTO.....  | v    |
| PERSEMBAHAN.....  | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                                       | vii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....                     | ix   |
| DAFTAR ISI.....   | x    |
| DAFTAR TABEL.....   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                      | xiv  |
| ABSTRAK.....  | xv   |
| ABSTRAC.....  | xvi  |
| مستخلص البحث.....   | xvii |
| BAB I.....  | 1    |
| PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Konteks Penelitian .....                               | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                                 | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 6    |
| D. Manfaat Penelitian.....                                | 6    |
| E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian ..... | 7    |
| F. Definisi Istilah .....                                 | 14   |
| BAB II .....  | 17   |
| KAJIAN PUSTAKA .....                                      | 17   |
| A. Kajian Tentang Internalisasi.....                      | 17   |
| 1. Pengertian Internalisasi .....                         | 17   |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Tahapan Internalisasi .....  | 21        |
| 3. Metode Internalisasi.....  | 25        |
| B. Kajian tentang Nilai-Nilai Agama Islam .....   | 28        |
| C. Kajian tentang Akhlaqul Karimah .....  | 34        |
| D. Kerangka Berpikir .....  | 38        |
| <b>BAB III.....</b>   | <b>39</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>39</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 39        |
| B. Kehadiran Peneliti .....   | 42        |
| C. Latar Penelitian .....   | 43        |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian .....  | 44        |
| E. Pengumpulan Data.....  | 47        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....   | 54        |
| <b>BAB IV .....</b>   | <b>60</b> |
| <b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>60</b> |
| A. Gambaran Umum .....  | 60        |
| 1. Profil Pondok Pesantren Al Hikmah .....  | 60        |
| 2. Peraturan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al Hikmah<br>Binangun Singgahan Tuban .....                      | 61        |
| B. Paparan Data Penelitian .....  | 63        |
| <b>BAB V.....</b>   | <b>79</b> |
| <b>PEMBAHASAN .....</b>   | <b>79</b> |
| A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam<br>Membentuk Akhlaqul Karimah di PP Al-Hikmah .....  | 79        |
| B. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk<br>Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al Hikmah..... | 86        |
| <b>BAB VI.....</b>  | <b>91</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>   | <b>91</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 91        |
| B. Saran .....  | 92        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>93</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu.....  | 11 |
| Tabel 1. 2. Posisi Penelitian .....  | 13 |
| Tabel 4. 1. Data nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan..... | 66 |
| Tabel 4. 2. Data kuisisioner sebelum masuk Pondok Pesantren Al Hikmah.....       | 76 |
| Tabel 4. 3. Data kuisisioner santri setelah masuk Pondok Pesantren Al Hikmah.... | 77 |
| Tabel 5.1. Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hikmah.....                   | 81 |
| Tabel 5. 2. Jadwal Harian PP. Alhikmah.....                                      | 83 |
| Tabel 5. 3. Kegiatan mingguan PP. Al Hikmah.....                                 | 83 |
| Tabel 5. 4. Kegiatan mingguan PP. Al Hikmah.....                                 | 84 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2. 1. Kerangka berpikir.....   | 38 |
| Gambar 4. 1. Jarak pusat kota Tuban ke PP. Al Hikmah.....                     | 60 |
| Gambar 4. 2. Slogan Motivasi belajar.....                                     | 65 |
| Gambar 5.1. Interpretasi data kuisisioner sebelum masuk Pondok Pesantren..... | 88 |
| Gambar 5.2. Interpretasi data kuisisioner setelah masuk Pondok Pesantren..... | 89 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|              |   |                                   |
|--------------|---|-----------------------------------|
| Lampiran I   | : | Surat keterangan penelitian       |
| Lampiran II  | : | Surat Keterangan hasil penelitian |
| Lampiran III | : | Dokumentasi penelitian            |
| Lampiran IV  | : | Instrumen Penelitian              |
| Lampiran V   | : | Kuisisioner                       |
| Lampiran VI  | : | Curriculum vitae                  |

## ABSTRAK

Moh Shohibul Husni. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Muhammad Walid, M.A. (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

---

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Akhlaqul Karimah

Internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku santri terlebih bagi santri usia remaja. Di zaman globalisasi seperti ini di khawatirkan anak akan memiliki sikap dan perilaku yang kurang terpuji apabila tidak di biasakan dengan internalisasi nilai - nilai agama Islam sejak dini. Apalagi untuk kalangan santri yang identik dengan sikap religiusnya sehingga harus lebih di biasakan memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban, serta mendeskripsikan Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban. Penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Pondok Pesantren Al Hikmah yang terletak Di desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut Proses Internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlaqul Karimah di pondok pesantren Al Hikmah ada 3 tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap Penerimaan dan tahap integrasi. Adapun kurikulum yang di programkan oleh PP. Al Hikmah dalam pembelajaran untuk mendukung internalisasi adalah dengan Pengajian Kitab, Madrasah diniyah dengan 3 tingkatan, Pengajian Al Qur'an, dan. Bahtsul Masa'il. Metode yang diterapkan oleh PP. Al Hikmah dalam dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agam Islam yatu Bandongan, Tanya Jawab, Keteladanan, Pembiasaan, Strategi kedisiplinan. Hasil dari kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk ahklakul karimah adalah adanya tanggung jawab, Mandiri, Berjiwa sosial.

## ABSTRAC

Moh Shohibul Husni. 2023. *Internalization of the Values of Islamic Religious Education in Forming the Akhlaqul Karimah Santri (Case Study at the Al Hikmah Islamic Boarding School Binangun Singgahan Tuban*. Thesis, Islamic Education Department, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Dr. H. Muhammad Walid, M.A. (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd.

---

Keywords: Internalization, Values of Islamic Religious Education, Akhlaqul Karimah

Internalization of Islamic religious values is very important for the formation of attitudes and behavior of students, especially for teenage students. In this era of globalization, it is feared that children will have attitudes and behaviors that are not commendable if they are not accustomed to the internalization of Islamic religious values from an early age. Especially for students who are synonymous with their religious attitudes, so they have to get used to having attitudes and behavior that are in accordance with Islamic religious values.

This study aims to describe how the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Akhlaqul Karimah students at the Al Hikmah Binangun Singgahan Islamic Boarding School, Tuban, and to describe the success of the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Akhlaqul Karimah students at the Al Hikmah Binangun Islamic Boarding School, Singgahan Tuban . The research was conducted at the Al Hikmah Islamic Boarding School which is located in the village of Binangun, Singgahan District, Tuban Regency, East Java.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results obtained are as follows. The process of internalizing the values of Islamic religious education to form Akhlaqul Karimah at the Al Hikmah Islamic boarding school has 3 stages, namely the introduction stage, the acceptance stage and the integration stage. The curriculum programmed by PP. Al Hikmah in learning to support internalization is by Reciting the Book, Madrasah diniyah with 3 levels, Reciting the Qur'an, and. Bahtsul Masa'il. The method applied by PP. Alhikmah in the activities of internalizing the values of Islamic religious education, namely Bandongan, Questions and Answers, Exemplary, Habituation, Discipline Strategy. The results of internalizing the values of Islamic religious education in forming ahklakul karimah are responsibility, independence, social spirit

## مستخلص البحث

الحسن, محمد, صاحب. 2023. إستيعاب القيم في الإسلامية الادي نية ال تربوية سان تري كريمة أخلاق ت كوين ( دراسة الحكمة مدرسة في حالة الإسلامية ال داخلية بيناعون سناهان طوبان. رسالة الماجستير في كلية الدراسات العليا قسم التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد وليد الماجستير الحاج والمشرف الثاني: د. إنداه أمانة الزهرية الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: التطبع, قيم التربية الدينية الإسلامية, أخلاق الكريمة

ت كوين في جدًا مهمًا أمرًا الإسلامية الادي نية ال قيم تدخل يع تبر ، هذا ال عولمة عصر في .المراهقين ل لطلاب خاصة ، الطلاب و سلوك مواقف ي كونوا ال إذا ال ثناء ت س تحقق لا و سلوكيات مواقف ل لأط فال ي كون أن يُخشى خاصة بـ بكرة سن منذ سلامية لإ الادي نية ال قيم اسد تيعاب على مع تادين يع تادوا أن ي جب لذلك ، الادي نية لـمواق فهم المرادف بين ل لطلاب بال نسبة الإسلامية الادي نية ال قيم مع ي توافق الذي وال سلوك الـمواقف على

الادي نية ال قيم اسد تيعاب ك ي فية وصف إلى الـدراسة هذه تهدف نانغونب الحكمة مدرسة في كريمة أخلاق طلاب ت كوين في الإسلامية اسد تيعاب عملية نجاح ووصف ، توبان ، الـداخلية الإسلامية سيدنغان الحكمة مدرسة في كريمة أخلاق طلاب ت شكيل في الإسلامية الادي نية ال قيم في الـبحث إجراء تم .توبان سيدنغان ، الـداخلية الإسلامية بـ نانغون مقاطعة ، بـ ينانغون قرية في تـقع الـتي الإسلامية الـداخلية الحكمة مدرسة الـشركة جاوة ، ري جنسي توبان ، سيدنغان

جمع تم .الـحالة دراسة نوع مع نوعيًا نهجًا الـبحث هذا يـسـتخدم تقنيات تـشمل .والـتوثيق والملاحظة المقابلات بـاسـتخدام الـبيانات واسـتخلاص الـبيانات وعرض الـبيانات تـقـليل الـبيانات تـحـليل الـنتائج

اسد تيعاب عملية تـكون: الـتالي الـنوع على الـبحث تـائج وجاءت مدرسة في "كريمة أخلاق" لـتكوين الإسلامية الادي نية ال تربوية قيم ومرحلة الـتقديم مرحلة وهي ، مراحل ثلاث من الإسلامية الـداخلية الحكمة دعم تـعلم في الحكمة بـبل من الـبرمج المنهج .الدمج ومرحلة الـقبول ، مسـتويات بـ ثلاثة الادي نية والمدرسة ، الـكتاب بـ تلاوة هي الـاسد تيعاب في تـطـبقها الحكمة الـتي الـطريقة .المسائل بـاهتسول .و ، الـقرآن وتلاوة وأجوبة أسئلة ، بـاندونغان وهي الإسلامية الادي نية ال تربوية قيم اسد تيعاب قيم اسد تيعاب تـائج .الانـضباط اسـتراتـيجية ، الـتعويد ، الـنموذج ،

المسؤولية هي "الكرامة حكاماً" تكوين في الإسلامية الذي نية التربية  
عجلة الاجتما والروح والاسد تقلاية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pentingnya pendidikan agama dijelaskan dalam UU No. 30 Tahun 2003 pada Bab VI Bagian kesembilan Pasal 30 ayat 1 sampai 5, yaitu tentang pendidikan agama, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan di bawah pembinaan dan pengelolaan Kementerian Agama, semakin dipertegas posisinya dalam kesatuan sistem pendidikan nasional. Adapun fungsi dari pemberian pendidikan agama ini adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu - nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.<sup>1</sup>

Penanaman nilai-nilai agama tidak bisa secara instan tetapi harus dilakukan sejak dini dan secara berkesinambungan. Nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989) hlm. 22

dini kepada anak-anak.<sup>2</sup> Hal ini sangat mungkin dilakukan oleh pendidikan formal seperti jenjang sekolah dasar, menengah dan atas. Tidak hanya itu saja, pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak nantinya. Tujuan akhir yang diharapkan adalah anak memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Sikap dan perilaku anak bukan merupakan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditumbuhkan dengan usaha sadar melalui serangkaian proses kegiatan dari apa yang ada di sekeliling mereka, apa yang mereka lihat, rasakan, dan terima. Posisi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku menjadi titik seseorang dalam bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Arus perkembangan IPTEK dizaman sekarang dengan mudah merasuki golongan semua kalangan baik golongan anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Berbagai dampak dapat ditimbulkan dengan adanya perkembangan IPTEK tersebut apabila tidak mampu menyikapi dan menerima dengan baik. Perkembangan IPTEK tidak hanya membawa manfaat tetapi juga memunculkan permasalahan-permasalahan baru bagi semua kalangan masyarakat.

Perkembangan ini akan membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral seseorang. Usia anak-anak, remaja hingga dewasa yang teracuni oleh kesenangan teknologi akan menggunakan waktunya untuk menikmati kecanggihan teknologi hingga sampai pada titik kecanduan. Akibat

---

<sup>2</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1

dari kebiasaan buruk yang dilakukan mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hingga pada akhirnya karakter tidak akan terbentuk dengan baik.

Percepatan informasi secara meluas sebenarnya sangat menguntungkan bagi perkembangan pendidikan. Akan tetapi perlu kebijakan dalam menggunakannya. Berdasarkan Fenomena yang ada tersebut perlu adanya peran pendidikan agama Islam dalam suatu masyarakat agar memberikan perubahan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk karakter yang berAkhlakul Karimah dalam menyikapi perkembangan IPTEK. Pendidikan

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dapat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren dengan fungsinya harus berada di tengah-tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar-dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar akidah maupun syariah.<sup>3</sup>

Di dalam pondok pesantren anak akan mendapatkan pengajaran agama yang lebih banyak, sehingga pengetahuan keagamaannya menjadi lebih luas dan diharapkan anak yang berada di pondok pesantren memiliki sikap dan tingkah laku yang lebih baik dari anak yang berada di luar pesantren. Adanya berbagai

---

<sup>3</sup> Sahal Mahfudz, dkk., *Pendidikan Islam, Demokratisasi & Masyarakat Madani*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 170

aturan seperti tidak diperkenankan membawa *hand phone*, tidak adanya internet dan televisi, dan tidak diperkenankannya keluar pondok tanpa ijin sehingga akan membuat anak menjadi lebih fokus dalam menuntut ilmu dan dapat terhindar dari hal negatif media massa dan pergaulan bebas.

Pondok pesantren diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai Ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar Muslim.<sup>4</sup>

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa yang mempengaruhi dan membentuk Akhlaqul Karimah seseorang dilihat dari bagaimana mereka menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam dirinya. Apabila seorang santri telah menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yang telah dipelajarinya maka akan muncul dan terbentuk kepribadian dan sikap religiusnya. Apabila seorang santri sudah menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam maka ia akan menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman mereka dalam bersikap dan bertingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Pondok pesantren Al Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di desa Binangun Singgahan Tuban. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan non formal mengantarkan santrinya untuk

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26

berprestasi dan tidak ketinggalan dengan santri pondok pesantren modern lainnya. Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah tadarus al-Qur'an bersama ba'da maghrib di masjid dengan dipimpin langsung oleh sang kyai. Pembiasaan yang lain adalah berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, melakukan solat fardhu berjama'ah dan masih banyak pembiasaan lain yang mampu mengubah pola dasar berpikir santri sesuai dengan ajaran agama islam.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku santri terlebih bagi santri usia remaja. Bisa dikatakan remaja karena sebagian besar santri di pondok pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban ini berusia 13 - 18 tahun dan di usia remaja anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Di zaman globalisasi seperti ini di khawatirkan anak akan memiliki sikap dan perilaku yang kurang terpuji apabila tidak dibiasakan dengan internalisasi nilai - nilai agama Islam sejak dini. Apalagi untuk kalangan santri yang identik dengan sikap religiusnya sehingga harus lebih dibiasakan memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang sudah berlangsung adalah sholat fardhu berjama'ah dan ketika selesai sholat berjama'ah santri akan mencium tangan jam'ah yang lebih tua, penggunaan bahasa krama dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban?
2. Bagaimanakah keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.
2. Mendeskripsikan Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bacaan pengetahuan tentang PAI dalam membentuk perilaku siswa dan santri
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian-penelitian ke depan tentang PAI dalam membentuk Akhlaqul Karimah santri

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan bagi peneliti lain tentang pendidikan Akhlaqul Karimah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Bagi Pesantren

Sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan pendidikan PAI dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri serta menjadi acuan dalam keberlanjutan pelaksanaan pendidikan ini.

#### c. Bagi masyarakat umum

Menambah wawasan tentang PAI dalam membentuk sikap dan perilaku siswa khususnya sikap Akhlaqul Karimah di sekitarnya.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban yang memiliki kualitas pendidikan salaf dan terbilang pondok tertua di kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tambahan pemilihan jenis penelitian . Data-data tersebut

dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah di dapat kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif.

Untuk menghindari adanya pengulangan dalam penelitian yang sama, perlu adanya orisinalitas penelitian yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan kajian yang serupa dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian dari Siti Uswatun Khasanah,<sup>5</sup> dengan fokus penelitian dalam karya ini adalah melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk pembinaan mental anak-anak yang ada di panti asuhan Hajjah Khadijah untuk memiliki karakter keagamaan yang kuat dengan melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilaksanakan adalah pada internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu fokus pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan, penelitian yang akan dilakukan fokus kepada membentuk Akhlaqul Karimah santri.

2. Berikutnya penelitian dari Wibawati Bermi,<sup>6</sup> membuat sebuah konklusi bahwa nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah,

---

<sup>5</sup> Siti Uswatun Khasanah, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khadijah*", Tesis. (Universitas Islam Negeri Malang, 2006),

<sup>6</sup> Wibawati Bermi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun*", (Jurnal Al-Lubab, Volume 1, nomor 1, 2016), Hal. 1-18

hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidakharmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Terbukti dari adanya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT AlMukminun telah berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlak Karimah kepada sesama manusia dan alam, serta berkepribadian yang baik, cerdas, pemberani dan kritis.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam. Namun, yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya, penelitian terdahulu menjadikan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan akhlak santri sebagai ranah objek penelitian.

3. Penelitian dari Siti Fatimah,<sup>7</sup> dengan fokus penelitian mengkaji tentang strategi dan pendekatan manajemen pendidikan dalam pelaksanaan penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam manajemen pendidikan di MAN 3 Malang.

---

<sup>7</sup> Siti Fatimah, "*Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MAN 3 Malang*", Tesis. (Universitas Islam Negeri Malang, 2003).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penginternalisasian nilai-nilai agama Islam. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan manajemen pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada membentuk Akhlaqul Karimah santri

4. Kemudian penelitian dari Sunarto,<sup>8</sup> dengan fokus penelitian mengkaji pada penciptaan suasana keagamaan di lingkungan sekolah dalam upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama dalam hal internalisasi nilai-nilai agama. Akan tetapi, yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, penelitian terdahulu fokus pada penciptaan suasana keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada membentuk Akhlaqul Karimah santri.

5. Terakhir penelitian dari Fitria Kurniawati,<sup>9</sup> dengan fokus penelitian kegiatan dalam membentuk kepribadian remaja muslim dengan diterapkannya nilai-nilai agama pada kelurahan tersebut sehingga mencerminkan sebagaimana kepribadian seorang muslim. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membentuk kepribadian atau

---

<sup>8</sup> Sunarto, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MTsN 01 Malang*", Tesis. (Universitas Muhammadiyah Malang, 2001).

<sup>9</sup> Fitria Kurniawati, "*Pengaruh Nilai-Nilai Agama dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rambangan Kelurahan Landungsari Kecamatan DAU Malang*", Tesis. (Universitas Islam Negeri Malang, 2007).

karakter. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu fokus meneliti pengaruh nilai-nilai agama, namun penelitian yang akan dilakukan fokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan hasil karya dari peneliti sebelumnya dan penelitian lainnya, karena penelitian ini fokus kajiannya pada membentuk Akhlaqul Karimah santri melalui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dari segi proses dan dampak yang dapat membentuk karakter santri. Disamping itu, lokasi objek penelitian yang diambil penulis, juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian yang penulis kumpulkan memiliki orisinalitas penelitian yang layak untuk diteliti.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan                               | Orisinalitas Penelitian  |
|----|---|---|---|--|
| 1  | Siti Uswatun Khasah, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khadijah". Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2006. | Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam | Fokus pada pembinaan mental anak – anak | Kajian penelitian ini berfokus pada:<br><br>Proses berlangsungnya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
| 2. | Wibawati Bermi, yang telah dimuat di Jurnal AlLubab, Volume 1, Nomor 1 2016, hlm. 1- 18, membahas tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AlMukminun”. | Menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam     | Pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah dasar                                 | Tuban, baik ketika kegiatan formal maupun non formal<br><br>Menemukan dampak dari keberlangsungan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul |
| 3. | Siti Fatimah, judul “Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MAN 3 Malang”. Tesis. 2003  | Menganalisis internalisasi nilai-nilai agama Islam             | Mengkaji tentang strategi dan pendekatan manajemen pendidikan                         | Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban<br><br>Obyek yang menjadi bahan acuan penelitian   |
| 4. | Sunarto, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MTsN 01 Malang”. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. 2001.   | Menganalisis pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam | Fokus penelitian ini mengkaji pada penciptaan suasana keagamaan di lingkungan sekolah | ini adalah santri-santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban  |
| 5. | Fitria Kurniawati, dengan judul “Pengaruh NilaiNilai Agama dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di  | Penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam                | Pengembangan kegiatan pembentukan kepribadian remaja muslim                           |  |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| Dusun Rambangan<br>Kelurahan<br>Landungsari<br>Kecamatan DAU<br>Malang”. Tesis.<br>Universitas Islam<br>Negeri Maulana<br>Malik Ibrahim<br>Malang. 2007 |  |  |  |
|---|--|--|--|

**Tabel 1. 2. Posisi Penelitian**

| <b>Penelitian dan Judul Penelitian</b>   | <b>Masalah yang akan Diteliti</b>                               | <b>Metode, Jenis Rancangan dan Subyek Penelitian</b>                         | <b>Fokus Penelitian</b>   | <b>Hasil yang Diharapkan</b>   |
|--|---|--|---|--|
| Moh. Shohibul Husni, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri” | Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Akhlaqul Karimah santri | Kualitatif, Studi Kasus, Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban | 1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah santri<br><br>2. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah santri. | 1. Mengetahui Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Santri<br><br>2. Mengetahui Metode Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah santri |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  |  |  | 3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah santri | 3. Adanya Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah santri. |
|--|--|--|---|---|

Dari kelima penelitian di atas, ada perbedaan mendasar dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses, metode dan dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
2. Objek utama dalam penelitian ini adalah santri, dimana santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.
3. Penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif berjenis studi kasus, dengan tujuan agar mendapatkan data dan hasil yang lebih mendalam mengenai internalisasi nilai - nilai agama Islam dalam pembentukan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas pemahaman tentang internalisasi nilai nilai Agama

Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban dan mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, berikut paparan definisi istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

1. Internalisasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang secara berkesinambungan untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai upaya penyesuaian keyakinan, sikap, praktik, nilai dan aturan-aturan baku dalam diri seseorang.
2. Nilai-nilai agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia itu menjalankan kehidupannya di dunia ini, prinsip yang satu dengan prinsip yang lainnya saling terkait dalam membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangatlah luas, namun pada intinya semua itu dikategorikan menjadi tiga pokok, yakni; nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Nilai Aqidah yaitu kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup seseorang. Nilai Syari'ah adalah panduan yang diberikan Allah dalam membimbing manusia untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal beribadah. Nilai Akhlak yaitu apabila seorang hamba beribadah kepada Allah seolah-olah ia melihat Allah dan jika tidak dapat melihat-Nya maka ia meyakini bahwa Allah-lah yang dapat melihatnya
3. Akhlaqul Karimah. Yang dimaksud dengan Akhlaqul Karimah adalah

segala tingkah laku yang terpuji. Iman al-Ghazali menggunakan juga perkataan “munjiyat” artinya adalah segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.<sup>10</sup> Akhlaqul Karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.<sup>11</sup> Akhlaqul Karimah juga sering disebut dengan perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam. Akhlaqul Karimah adalah buah dari akidah dan syariah yang benar yang diamalkan oleh pelakunya dengan sungguh-sungguh dan benar. Dengan Akhlaqul Karimah maka persatuan dan kesatuan dapat terjalin dengan baik, terhindar dari segala dampak yang timbul dari sifat-sifat akhlak yang tercela.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, hlm. 95.

<sup>11</sup> Syatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 40.

<sup>12</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 135

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Internalisasi**

##### **1. Pengertian Internalisasi**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman atau proses penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pelatihan, binaan, bimbingan, penyuluhan atau penataran.<sup>13</sup>

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>14</sup>

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>15</sup> Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat di praktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 336

<sup>14</sup> J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 256

<sup>15</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hal. 21

Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>16</sup> Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pengajian tinggi, pendidikan latihan perguruan dan lain-lain.

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memberikan penjelasan mengenai internalisasi. Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif atau peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur - struktur dunia obyektif kedalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan di realisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek ekstern, ada juga juga yang lebih menyerap bagian intern. Selain itu, selain itu proses internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi primer dan sekunder.

Sosialisasi Primer merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, disaat ia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas. Sosialisasi

---

<sup>16</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 155

primer biasanya sosialisasi yang paling penting bagi individu, dan bahwa semua struktur dasar dari proses sosialisasi sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer.<sup>17</sup>

Dalam proses sosialisasi, terdapat adanya significant others dan juga generalized others. Significant others begitu signifikan perannya dalam mentransformasi pengetahuan dan kenyataan obyektif pada individu. Orang-orang yang berpengaruh bagi individu merupakan agen utama untuk mempertahankan kenyataan subyektifnya. Orang-orang yang berpengaruh itu menduduki tempat yang sentral dalam mempertahankan kenyataan. Selain itu, proses internalisasi yang disampaikan Berger juga menyatakan identifikasi. Internalisasi berlangsung dengan berlangsungnya identifikasi. Si anak mengoper peranan dan sikap orang-orang yang mempengaruhinya. Artinya ia menginternalisasi dan menjadikannya peranan atas sikapnya sendiri. Dalam akumulasi proses pengenalan dunianya, si anak akan menemukan akumulasi respon orang lain terhadap tindakannya. Dimana si anak mulai mengeneralisasi nilai dan norma atas akumulasi respon orang lain. Abstraksi dari berbagai peranan dan sikap orang-orang yang secara konkrit berpengaruh dinamakan orang lain pada umumnya (generalized others).<sup>18</sup>

Adapun fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai kunci dari kenyataan subyektif, yang

---

<sup>17</sup> Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), Hal. 188.

<sup>18</sup> 29 Ibid., Hal. 189-191.

juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, di modifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat.<sup>19</sup>

Ketiga proses yang ada tersebut akan terus berjalan dan saling berkaitan satu sama yang lain, sehingga pada prosesnya semua akan kembali ke tahap internalisasi dan begitu seterusnya. Hingga individu dapat membentuk makna dan perilaku baru apabila terdapat nilai-nilai baru yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan penjelasan dari teori Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Maka dapat diketahui bahwa individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata sosial. Melalui aktivitas kreatifnya, manusia mengkonstruksikan masyarakat dan berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diciptakannya itu lalu mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan eksternal dan obyektif. Individu lalu menginternalisasikan kenyataan ini sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kesadarannya. Bahwa diluar sana terdapat dunia sosial obyektif yang membentuk individu-individu, dalam arti manusia adalah produk dari masyarakatnya. Realitas yang obyektif ini dipantulkan oleh orang lain dan

---

<sup>19</sup> Ibid., Hal. 248

diinternalisir melalui proses sosialisasi oleh individu pada masa kanak-kanak, dan disaat mereka dewasa merekapun tetap menginternalisir situasi-situasi baru yang mereka temui dalam dunia sosialnya. Oleh karena itu, dalam memahami suatu konstruksi sosial diperlukan tiga tahapan penting yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (*menyatu dengan pribadi*). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

## **2. Tahapan Internalisasi**

Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu:<sup>20</sup>

### **a. Tahap Transformasi Nilai**

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh ustadz dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara ustadz dan santri, yakni bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Pada tahap transformasi nilai ini, sifatnya sebatas pemindahan pengetahuan dari ustadz ke santrinya. Nilai-nilai agama Islam yang disampaikan oleh

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), Hal. 153

ustadz masih berada pada ranah kognitif santri saja, secara tidak langsung pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara ustadz dan santri yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, ustadz dapat memberikan pengaruh pada santrinya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain, santri akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

c. Tahap Trans-Internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal (lisan atau tulisan) saja, tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini, ustadz harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Secara garis besar tujuan pembelajaran memuat tiga aspek pokok, yaitu: knowing, doing, dan being atau dalam istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian

aspek yang terakhir (being). Untuk selanjutnya peneliti akan memaparkan ketiga aspek tujuan pembelajaran tersebut secara singkat.

1) Mengetahui (knowing)

Di sini tugas ustadz ialah mengupayakan agar santri mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya santri di ajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Ustadz bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman santri mengenai apa yang telah di ajarkan ustadz, tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.<sup>21</sup>

2) Mampu Melaksanakan atau Mengerjakan yang ia Ketahui (doing)

Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang ustadz dapat menggunakan metode demonstrasi. Ustadz melakukan demonstrasi sholat untuk diperlihatkan kepada santri atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya santri secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan ustadz. Untuk tingkat keberhasilannya ustadz dapat mengadakan ujian praktik sholat,

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 229.

dari ujian tersebut dapat dilihat apakah santri telah mampu melakukan shalat dengan benar atau belum.<sup>22</sup>

3) Menjadi seperti yang ia ketahui (being)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Santri melaksanakan shalat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika shalat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang santri akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga shalatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan shalat. Jadi, ia melaksanakan shalat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh ustadz.<sup>23</sup>

Di sinilah sebenarnya bagian yang paling sulit dalam proses pendidikan karena pada aspek ini tidak dapat di ukur dengan cara yang di terapkan pada aspek knowing dan doing. Aspek ini lebih menekankan pada kesadaran santri untuk mengamalkannya. Aspek tersebut tak bisa dipisahkan dengan segala bidang keilmuan, karena satu kesatuan antara ilmu dan amal. Tahap tersebut perlu diketahui dan dipahami dengan betul, setelah paham terhadap ilmu tersebut, selanjutnya tidak akan terjadi mall function atau salah kaprah dalam pengamalannya. Peran orang tua dan lingkungan disekitar santri sangat berpengaruh. Dalam kajian psikologi,

---

<sup>22</sup> Ibid, Hal. 229

<sup>23</sup> Ibid., Hal. 229.

kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah dihayati (terinternalisasi).

### **3. Metode Internalisasi**

Internalisasi dilaksanakan melalui beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Peneladanan**

Pendidik meneledankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan sangat di istimewakan dengan menyebut bahwa Nabi itu tauladan yang baik (uswah hasanah). Metode keteladanan (uswatun hasanah) yaitu yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak bagi setiap umat manusia.<sup>24</sup>

#### **b. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. upaya ini dilakukan karena mengingat

---

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Hal. 94

manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilitas dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.<sup>25</sup>

c. Pergaulan

Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi saling menerima dan saling memberi. Pendidikan dalam pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian, wawasan mereka mengenai nilai-nilai agama Islam itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.<sup>26</sup>

d. Penegak aturan

Penegak disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (Rule Enforcement). Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah.

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 230-231.

<sup>26</sup> *Ibid*, Hal 230 - 231

Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.<sup>27</sup>

e. Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi, setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran. Diantara teknik untuk menimbulkan motivasi peserta didik adalah hadiah dan hukuman. Dalam pembinaan akhlak pemotivasian bisa dilakukan

---

<sup>27</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hal. 48-49.

dengan cara targhib, tarhib, perumpamaan, maudhiah (nasehat), dan kisah.<sup>28</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Aang Kunaepi bahwa metode internalisasi nilai yang bisa dipakai adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam internalisasi nilai Islam. Kebiasaan mempunyai peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat energi pada manusia. Namun, demikian kebiasaan juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada “penggeraknya”. Sedangkan metode keteladanan diterapkan secara bersama-sama dengan metode pembiasaan. Sebab, pembiasaan itu perlu adanya keteladanan dari seorang guru dan dengan contoh tersebut guru diharapkan menjadi teladan yang baik. Islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu ia merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.<sup>29</sup>

## **B. Kajian tentang Nilai-Nilai Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan agama Islam**

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal. 48-49

<sup>29</sup> Aang Kunaepi, *Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Nadwa. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 1, April, Tahun 2012), Hal. 59-60.

mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>30</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.<sup>31</sup>

Pendidikan yang didasarkan pada hukum-hukum Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam disebut pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup> Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.<sup>33</sup>

Sedangkan Syahminan Zaini mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pengembangan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam, sehingga diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna lahir dan batin.<sup>34</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa

---

<sup>30</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 1, 69.

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, ...*, 9.

<sup>33</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 5

<sup>34</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 7.

untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>35</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka peran semua unsur sekolah, pondok pesantren ataupun orang tua siswa dan masyarakat sangat penting. Khususnya peran pendidik, pendidik di harapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan kondisi siswa.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yang berasaskan pada al-Quran dan Hadits, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya. sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw.<sup>36</sup> Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi,

---

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>36</sup> Alwi Zianuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, 2003), 98.

jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam. Yusuf Amir Faisal merinci tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :<sup>37</sup>

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
- b. Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang perorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah swt., sebagai pencipta-Nya.
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam yang lainnya

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud

---

<sup>37</sup>Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 96.

pendidikan Islam, melalui penanaman nilai-nilai Islami terhadap peserta didik. Sistem iman/takwa/sistem pendidikan Islam akan eksis akan tampil dalam kepribadian peserta didik sesuai usia perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum) mempelajari berbagai pelajaran intra, maupun ekstra kulikuler baik di lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal (Suroso,2011: 84)

Mawardi (2011) menyatakan nilai-nilai pendidikan agama Islam berkisar pada tiga hal, yaitu:

a) Nilai Akidah

Aqidah adalah dimensi ideology atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjukkan kepada beberapa tingkatan keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok pokok keimanan Islam. Pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidak cukup. Tidak cukup apabila kita hanya menyatakan percaya kepada Allah, namun tidak percaya dengan keagungan, kekuasaan, dan perintah Allah. tidaklah bermakna percaya kepada Allah, jika perintah -Nya tidak di laksanakan, karena agama sejatinya bukanlah semata - mata kepercayaan (*belief*) saja. Agama adalah iman (*belief*) dan amal shaleh (*good action*).

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat akidah seseorang tidak akan goyah dalam

hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, dan ucapan dalam lisan dan perbuatan dihiasi dengan amal shaleh. Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

b) Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan sumber utama yakni Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sumber lain yang berasal dari akal pikiran manusia dalam bentuk ijtihad para ulama atau pakar Islam.

Nilai syariah terbagi menjadi tiga, yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah. Nilai ibadah merupakan nilai yang berhubungan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam rangka pendekatan diri kepada Allah. Nilai muamalah merupakan nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar, dan lingkungan sosial. Sedangkan nilai siyasah merupakan nilai yang berhubungan dengan aturan, yang mengatur, dan keteraturan menyangkut kemasyarakatan (politik).

c) Nilai Akhlak

Akhlak baik yang *ertical*, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial. Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabi'at, budi pekerti, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya.

Berdasarkan paparan diatas, dari ketiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena, apabila ketika aspek tersebut tertanam dan melekat, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berAkhlaqul Karimah.

## **C. Kajian tentang Akhlaqul Karimah**

### **1. Pengertian Akhlaqul Karimah**

Yang dimaksud dengan Akhlaqul Karimah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.<sup>38</sup>

Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>39</sup> Akhlak yang

---

<sup>38</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia), Hlm. 197-198

<sup>39</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), Hlm. 204.

terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Adapun ruang lingkup akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) menurut Quraish Shihab yang diambil dari nilai-nilai akhlak mahmudah dari al-qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Akhlak terhadap Allah

- 1) Amar Ma'ruf Nahi Munkar (mengajakkan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran).

*Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Qs. al-Imron 104)<sup>41</sup>*

- 2) Bersyukur kepada Allah

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

*"Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti adzab-Ku sangat berat". (Qs. Ibrahim 7)<sup>42</sup>*

- 3) Tawakkal (berserah diri kepada Allah)
- 4) Sabar
- 5) Qana'ah

<sup>40</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Hlm. 261-270

<sup>41</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), Hlm. 63

<sup>42</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), Hlm. 256

- 6) Tawadhu'
- 7) Meyakini bahwa Allah sempurna
- 8) Taat terhadap Perintah Allah
- 9) Taubat

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Seorang muslim selain diwajibkan untuk berakhlak kepada Allah juga berkewajiban memiliki akhlak yang baik kepada Rasulullah sebagai utusan yang Allah turunkan untuk umatnya. Akhlak terhadap Rasulullah Saw dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mencintai Rasulullah Saw dengan cara selalu membaca sholawat untuk beliau.
- 2) Mengikuti Rasulullah Saw dengan cara menghidupkan dan meneladani sunah Nabi.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Katakanlah (Muhammad) jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu”.*

*Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs. ali-Imron 31)<sup>43</sup>*

- 3) Melanjutkan misi Rasulullah Saw dengan cara selalu berdakwah menyerukan syi‘ar Islam

c. Akhlak terhadap sesama manusia

<sup>43</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur‘an Perkata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), Hlm. 54

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Diantaranya adalah:

- 1) Akhlak kepada diri sendiri
  - 2) Akhlak kepada orang tua
  - 3) Akhlak kepada tetangga
- d. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surah al-Baqarah 11,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ

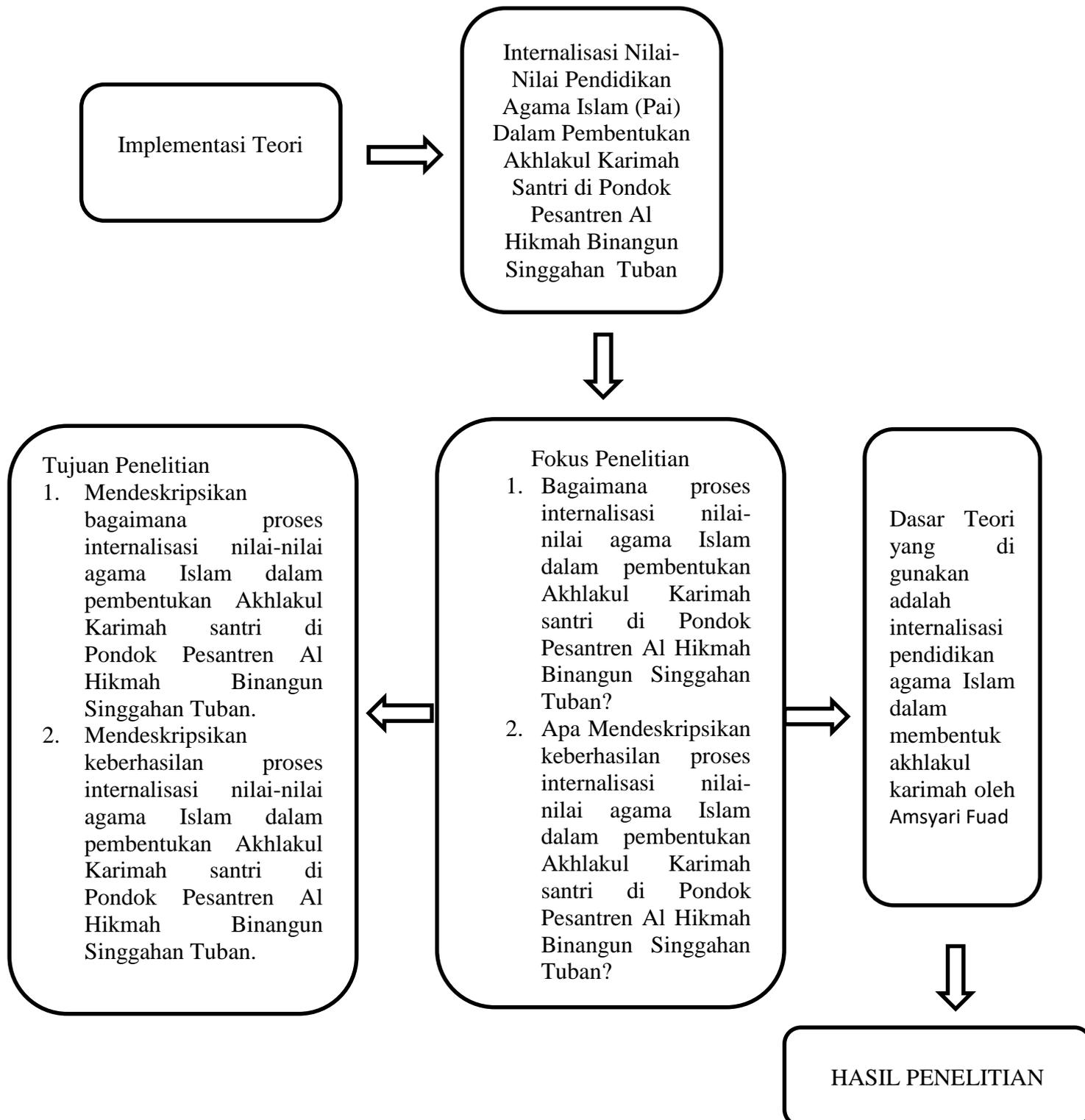
*“Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi...” (Qs. al-Baqarah 11)<sup>44</sup>*

---

<sup>44</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011), Hlm. 3

#### D. Kerangka Berpikir

Gambar2. 1 Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi pesantren dan ustadz-ustadz dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam membentuk karakter santri. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengamati secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subjek dan objek yang diteliti.

Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus (case study). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode alamiah.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya

---

<sup>45</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 5

pada usaha menentukan teori dasar, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek peneliti).<sup>46</sup>

Dari berbagai definisi yang dikemukakan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara terjun langsung dan melakukan pengamatan langsung pada objek peneliti melalui wawancara terbuka untuk memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Oleh karenanya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lebih dapat memahami setiap fenomena yang sekarang belum diketahui, dan dapat membantu penulis dalam menelaah tentang sesuatu yang menjadi permasalahan yang akan penulis teliti.

Sedangkan pembahasan tentang studi kasus (case study) menurut Basuki yang dikutip dalam buku Andi Prastowo merupakan kajian mendalam yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus yang bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Hal tersebut memungkinkan terlewati dalam

---

<sup>46</sup> Ibid., Hal. 27.

penelitian survei yang luas. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal.<sup>47</sup>

Jenis penelitian studi kasus menurut John W. Best dalam Yatim Riyanto yaitu penelitian yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan, atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan, atau bagian dari siklus kehidupan, atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).<sup>48</sup> Penelitian studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku dan hal-hal yang melingkunginya, dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati
3. Dilakukan karena cenderung untuk keperluan pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, merupakan penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian menekankan pada penelitian sosial, kecenderungan pendekatannya induktif dan penelitian identik dengan penelitian kualitatif.<sup>49</sup> Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang

---

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 129.

<sup>48</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), Hal. 24

<sup>49</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Pendekatan Praktis dan Aplikatif), (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), Hal. 35.

Pesantren Luhur, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, individu atau santri dan kelompok institusi berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tanggir Tuban.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data utama.<sup>50</sup> Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen, peneliti dimaksudkan pewawancara dan pengamat, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan kevalidan data. Disini kedudukan peneliti sebagai peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat, sedangkan studi kasus yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di dalam penelitian berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian dilapangan sangatlah di perlukan, karena instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat yang akan di teliti. Oleh sebab itu, instrumen penelitian di haruskan langsung turun kelapangan untuk melihat dan menganalisis objek penelitian dan kehadiran peneliti di lapangan sangatlah

---

<sup>50</sup> Chalid Narboko, *Abu Achmadi, Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 9.

menentukan kesuksesan penelitian. Jadi, dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, menganalisis data serta sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Selain itu, keadaan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

Menurut Moleong “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.”<sup>51</sup> Oleh karena itu, peneliti sendiri langsung ke lokasi untuk mengamati dan mempelajari secara langsung kondisi pesantren dan terlibat langsung dalam observasi (mengamati saat proses belajar mengajar berlangsung, melihat sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan melihat kegiatan santri yang berkaitan dengan pembentukan karakter tersebut) serta wawancara kepada ustadz-ustadz, ketua majelis (ketua pondok) dan santri. Peneliti hadir untuk mengobservasi, melakukan wawancara, dan menganalisis data-data serta mengkaji secara lebih mendalam hasil yang di peroleh tersebut, semuanya terfokus pada satu lembaga saja, yakni Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban selanjutnya akan di gunakan untuk sumber data.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah di inginkan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, tepatnya di Pondok Pesantren Al Hikmah

---

<sup>51</sup> Lexy Moleong., *Metodologi*, Hal. 125

yang berada di Desa Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban, Jawa Timur 62361, Indonesia. Adapun peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban karena terdapat beberapa alasan:

1. Pondok Pesantren Al Hikmah dinilai berusia sudah sangat tua yaitu berumur 35 tahun dan berdiri pada tahun berdiri tahun 1987 Serta sebagai pemersatu masyarakat sekitar serta berbagai santri luar kota yang datang untuk mondok
2. Meskipun tergolong masih menggunakan teori-teori klasik seperti bendongan atau sorogan dalam proses belajar mengajarnya baik dengan kyai atau dengan ustadz di madrasah diniyah, Pesantren Binangun memiliki keunikan lain, yaitu memiliki sekolah formal mulai dari MI hingga Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dimanfaatkan santri untuk memiliki ilmu tambahan dipendidikan formal.
3. Lokasi strategis dan mudah dijangkau, walaupun di pedesaan namun banyak kalangan masyarakat yang memondokkan dan menyekolahkan putera-puterinya di PP Al-Hikmah.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2005), Hal. 63.

Menurut cara memperolehnya, data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>53</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio tape serta pengambilan gambar. Sedangkan data yang diambil dari pengamatan langsung peneliti dan catatan lapangan, dapat diperoleh setelah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Data Sekunder diperoleh peneliti dari informan pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda, yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.<sup>54</sup> Jadi, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh

---

<sup>53</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), Hal. 73.

<sup>54</sup> Lexy Moleong, *Loc.cit.*, Hal. 112.

dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban, Ketua Majelis Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Asatidz atau para pengajar di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban dan para santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban. Sedangkan, sumber data dokumen yang diperoleh melalui observasi adalah lokasi penelitian, yakni Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri, beberapa area di setiap lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban yang dalam pelaksanaannya dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah santri dan arsip-arsip Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah santri.

Adapun sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan beberapa arsip di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban, antara lain:

- a. Deskripsi Lokasi di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- c. Visi dan Misi di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban

- d. Motto Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- e. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- f. Dewan Kyai di Lembaga Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- g. Asatidz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- h. Data Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- i. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.
- j. Data-data yang terkait dengan yang penelitian lainnya.

#### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sangat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>55</sup> Observasi atau pengamatan digunakan sebagai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, untuk

---

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM), Hal. 136

mengetahui secara sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di lapangan.

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>56</sup>

W. Gulo menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka menyaksikan selama penelitian, baik menyaksikan ataupun menggunakan pendengaran, penglihatan dan merasakan yang dicatat secara subjektif.<sup>57</sup> Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara untuk memperoleh kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berada pada obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan observasi tanpa ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti hanya mengamati, mencatat, dan jika perlu mendokumentasikan kegiatan, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban, mulai dari

---

<sup>56</sup> Nurul Zariyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 173.

<sup>57</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasido, 2002), Hal. 116

sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, saat istirahat, saat kegiatan lain, hingga saat pembelajaran selesai.

## 2. Wawancara

Interview atau sering disebut dengan wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri. Wawancara adalah metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>58</sup>

Menurut W. Gulo interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi langsung terhadap peneliti dan responden atau bisa dikatakan sebagai sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara langsung.<sup>59</sup> Metode ini juga sering disebut dengan quisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Atau bisa disebut juga dengan alat untuk mengumpulkan informasi data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan.

Dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

---

<sup>58</sup> Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal.63

<sup>59</sup> W. Gulo, Op,cit , Hal. 119

Namun, penelitian yang penulis lakukan menggunakan interview secara terstruktur dan tidak struktur. Interview terstruktur mengajukan pertanyaan dengan formulir yang sudah disediakan sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>60</sup> Adapun tahapan pertama dari interview ialah menentukan siapa yang akan diwawancarai. Langkah kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Langkah ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

Dengan menggunakan metode atau teknik ini peneliti dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan secara bebas namun tetap terarah, serta tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Agama dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dokumentasi atau studi dokumenter.

---

<sup>60</sup> Sanafiah Faisal, *Format dan Penelitian* (Dasar Dasar dan Aplikasi), (Jakarta: Rajawali Press, 1995), Hal. 62.

Dapat di sebut alat pengumpulan data yang sumber datanya menggunakan dokumen yang berupa benda-benda, tulisan atau arsip. Seperti dalam pengertiannya dibawah ini.

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel dan sebagainya.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwasannya metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan yang mana cara pengumpulan datanya dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Dalam melakukan metode dokumentasi penulis menggunakan dokumen resmi yang terbagi menjadi dua yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi tentang bukubuku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>62</sup>

Akan tetapi, obyek tidak dibatasi, yang paling penting adalah obyek tersebut masih berkaitan dengan tema utama yakni internalisasi nilai-nilai

---

<sup>61</sup> Suharsimi Artikutno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993), Hal. 149.

<sup>62</sup> *Ibid.*, Hal. 135.

Agama dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Berkaitan dengan hal tersebut, metode dokumentasi dibutuhkan oleh peneliti sebagai penunjang dan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data yang nantinya menjadi pelengkap untuk menuntaskan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Dokumen tersebut dapat berupa profil Pesantren Binangun, struktur pengurus Pesantren Binangun, foto-foto kegiatan, peraturan dan atau kebijakan, serta dokumen lainnya yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai Agama dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh dianalisa dan dibandingkan dengan teoriteori dan kemudian dievaluasi.

Metode analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan berfikir yaitu suatu cara berfikir yang kemudian dihadapkan untuk pemecahan, kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan maka data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan atau digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian di pisah-pisah menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>64</sup> Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.<sup>65</sup>

Langkah analisis interaktif terdiri atas beberapa komponen kegiatan yang terkait satu sama lain, dimulai dari pengumpulan data kemudian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>66</sup> Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

---

<sup>63</sup> Lexy Moleong, *Op.cit.* Hal. 248

<sup>64</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 475.

<sup>65</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), Hal. 1

<sup>66</sup> Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), Hal. 16.

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data. Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka dalam penelitian nanti peneliti akan melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan dan mana yang tidak. Sehingga dalam penelitian memperoleh data yang akurat terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah santri.

## 2. Penyajian Data

Pada tahap peneliti akan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, tabel dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya peneliti menemukan makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk membangun kesepakatan yang inter subjektif.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknis pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferebility*), kebergantungan (*dependebelity*), dan kepastian (*Confirmability*). Pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Kehadiran, yaitu untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan dengan tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga peneliti perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.
- b. Ketekunan Pengamatan, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terhadap subjek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban

c. Triangulasi peneliti di gunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan beragam metode dengan cara membandingkan satu dengan yang lain. Pengecekan dan keabsahan data dengan triangulasi ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- 1). Menggunakan berbagai Sumber Triangulasi menurut sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup> Dengan teknik ini, data pengamatan yang diperoleh dari lapangan akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian. Membandingkan kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara Ketua Majelis dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Al Hikmah Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban
- 2). Menggunakan Metode triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dengan strategi tersebut. Misalnya, peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian kemudian hasil dari perbandingan ini dapat menyatukan persepsi atas data yang

---

<sup>67</sup> Lexy Moleong, Metodologi, Hal. 330

diperoleh. Disamping itu, perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

3). Menggunakan Teori Triangulasi teori dilakukan dengan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan membandingkan beberapa teori dengan masalah yang diteliti.

d. *Member check*, yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (pemberi data). Setelah data penelitian disepakati oleh para informan, maka peneliti perlu membuat semacam pengesahan member check yang ditanda tangani oleh para informan agar lebih otentik.

## 2. Keteralihan (*Transferebility*)

Dalam kriteria keteralihan, peneliti dalam membuat laporannya atau menyajikan hasil temuan penelitiannya terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri harus memberikan hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Peneliti juga harus mengaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori yang berkaitan serta menjelaskan kontribusi yang didapat dari penelitian tersebut bagi masyarakat luas, khususnya dalam dunia pendidikan, agar hasil penelitian yang diperoleh tersebut dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

### 3. Kebergantungan (*Dependibility*)

Kebergantungan adalah kriteria penilaian apakah proses penelitian berkualitas atau tidak. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang dikonsultasikan dengan berbagai pihak, untuk ikut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, hingga pelaporan hasil penelitian nantinya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan kebergantungan kepada audit independen guna menelaah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah para dosen pembimbing yaitu Dr. Muhammad Walid, MA. Dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian sejak pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Maka, kriteria yang digunakan untuk menilai hasil penelitian ini yaitu dengan

cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung dengan materi yang ada. Untuk itu, dalam konfirmabilitas penelitian ini dibimbing oleh pembimbing (1) Dr. H. Muhammad Walid, M.A. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

## BAB IV

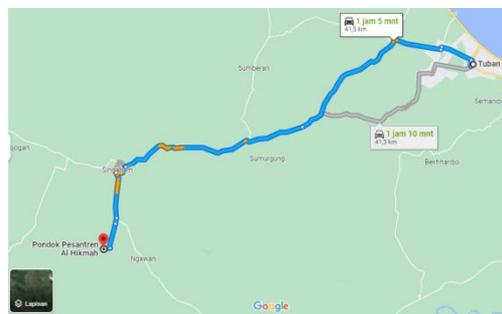
### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan Akhlaqul Karimah santri PP Al-Hikmah di desa Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban – Jawa Timur. Kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan inventarisasi data. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari Pondok Pesantren AL-Hikmah mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam (PAI) adalah Sebagai berikut:

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al Hikmah

Pondok Pesantren Al Hikmah didirikan oleh K.H. M. Husnan Dimiyati pada tahun 1987 di desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Pondok pesantren Al Hikmah sampai saat ini telah mendirikan lembaga formal seperti PAUD, TK, RA, MI, MTS dan MA dengan luas lahan 13.800 m<sup>2</sup>. ketinggian tanah 1 MDPL dengan koordinat tempat -7.018997804197258, 111.77744338321351 (Gambar 1) <sup>68</sup>.



**Gambar 4. 1 Jarak pusat kota Tuban ke PP. Al Hikmah**

<sup>68</sup> Google Map. Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban – Jawa Timur 62631.(diakses tanggal 2 januari 2023)

Pondok pesantren Al Hikmah memiliki Trilogi Pesantren yaitu Beriman dan Bertaqwa, Berilmu dan Beramal, Berjuang dan Bernegara. Trilogi tersebut dituangkan dalam sebuah Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

Menjadi Pondok Pesantren yang berhaluan Ahlusunnah wal jamaah dan professional berdasarkan trilogi Al Hikmah dalam amar ma'ruf nahi mungkar dan pengembangan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

- 1) Melaksanakan Pendidikan berdasarkan Trilogi Al Hikmah.
- 2) Melaksanakan Pendidikan formal dan non formal dengan menerapkan IMTAQ dan IPTEK berdasarkan Trilogi Al Hikmah.
- 3) Melaksanakan manajemen yang professional dalam mengelola Pondok Pesantren berdasarkan Trilogi Al Hikmah.
- 4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat diberbagai ilmu untuk mendapatkan inovasi dan hikmah yang bermanfaat yang diridhoi Allah SWT.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menguasai serta menerapkan IMTAQ dan IPTEK berdasarkan Trilogi Al Hikmah.
- 6) Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang berbangsa dan bernegara
- 7) Mencetak generasi muslim/Muslimah berAkhlaqul Karimah yang tidak bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila

**2. Peraturan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban**

a. Kewajiban Santri

- 1) Wajib mengikuti semua kegiatan Pondok Pesantren Al Hikmah
- 2) Wajib mengikuti Pendidikan formal dan non formal sesuai dengan tingkatannya masing-masing sampai tamat
- 3) Bagi tamatan Madrasah Aliyah wajib mengikuti pengabdian atau kuliah di IAI Al Hikmah Tuban
- 4) Memakai baju yang menutup aurat ketika berada di lingkungan Pondok
- 5) Melaksanakan sholat fardlu dan Wirid/Zikir berjama'ah di masjid
- 6) Menjaga kebersihan dan ketertiban, ketenangan serta keamanan Pondok
- 7) Bagi santri yang pulang wajib membawa surat izin dengan ttd dan stempel pengurus
- 8) Pulang santri satu tahun dua kali (libur semester satu dan libur hatam Pondok ramadan)
- 9) Jika boyong wajib *muwada'ah* dengan waktu yang ditentukan oleh pengasuh serta membayar uang infaq minimal 500.000

b. Larangan

- 1) Semua santri dilarang keluar dari batas lokasi baik siang atau malam
- 2) Semua santri dilarang berbelanja diluar Pondok
- 3) Dilarang membawa handphone, laptop, radio, dan peralatan elektronik lainnya.

- 4) Dilarang mengkonsumsi obat-obat dan semua barang terlarang di dalam/luar Pondok
- 5) Dilarang berpakaian yang tidak islami
- 6) Dilarang pacarana dalam bentuk apapun, kecuali khitbah yang mengikuti ajaran agama islam
- 7) Dilarang merokok
- 8) Dilarang menjemput santri putri terkecuali mahromnya
- 9) Santri baru dilarang dijenguk selama 40 hari

c. Sanksi

- 1) Diberi nasihat dan peringatan oleh pengurus/pengurus
- 2) Di takzir sesuai dengan porsi pelanggarannya
- 3) Disowankan kepada pengasu
- 4) Diserahkan kembali kepada orang tuanya dicabut haknya sebagai santri

## **B. Paparan Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kemudian data yang disajikan dituangkan dalam narasi berdasarkan fakta sesuai dengan hasil penelitian. Data yang akan di kemukakan dalam penelitian ini diperoleh dengancara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam observasi berupa pernyataan yang disesuaikan dengan lingkungan lapang dan internal pondok, sedangkan wawancara menggunakan instrument yang di berikan kepada Pengasuh, Pengajar dan Santri. Kegiatan – kegiatan tersebut untuk mengetahui bagaimana teknik internalisasi pendidikan

agama Islam yang di laksanakan dalam Pondok Pesantren Al Hikmah. Data hasil penelitian tersebut dapat didiskripsikan sebagai berikut:

### **1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di PP Al-Hikmah**

Proses internalisasi yang diterapkan dalam kurikulum pondok pesantren Al Hikmah hampir sama dengan pondok-pondok pada umumnya. Langkah yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam di PP. Al Hikmah yaitu pengajian kitab oleh pengasuh, Madrasah Diniyah, pengajian Al Qur'an, Bahtsul Masa'il Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA. selaku Pengasuh santri di Lembaga Pondok Pesantren Al Hikmah adalah sebagai berikut:

Pondok pesantren memang sangat bertanggung jawab dalam pembentukan karakter santri. Pondok Pesantren Al Hikmah ini terletak di lingkup desa binangun sehingga harus menjadi contoh masyarakat dalam membentuk karakter dalam bentuk Akhlaqul Karimah. Dalam penerapan kurikulum pondok, proses internalisasi pendidikan agama islam dilakukan dalam Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hikmah. Madrasah Diniyah ini dibagi menjadi 3 yaitu Takmiliyah Awwaliyah (4 Tahun), Takmiliyah Wustho (3 Tahun), Takmiliyah Ulya (3 Tahun). Selanjutnya ada kegiatan Pengajian Kitab kepada Pengasuh, Pengajian Al Qur'an, Bahtsul Masa'il.<sup>69</sup>

Pernyataan yang di jabarkan oleh Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA selaku Pengasuh didukung oleh Bapak Najib sebagai pengajar PP. Al Hikmah. Beliau menambahkan.

Internalisasinya pendidikan Agama Islam di PP. Alhikmah kurang lebih sama dengan pesantren yang lain. Internalisasi ini dilakukan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA. Tanggal 13 Desember 2022 pukul 15.30 WIB.

dengan kajian-kajian yang bersifat teoritis seperti pengajian kitab ada kitab fiqih, ada kitab akidah dan kitab akhlak yang diampu oleh beberapa pengajar dengan berbagai karakter pengajar yang berbeda.

<sup>70</sup>

Hasil observasi lingkungan sekitar pondok ditemukan adanya slogan yang terletak sudut pondok didepan masjid yang bertuliskan “Apabila engkau tidak sanggup menahan Perihnya Belajar Maka engkau Harus Menanggung Perihnya Kebodohan (Imam Syafi’i)”



**Gambar 4. 2 Slogan motivasi Belajar<sup>71</sup>**

Pesantren menerapkan kajian-kajian kitab secara teoritis yang diampu atau diasuh oleh Kyai maupun Ustadz yang telah kompeten dalam bidangnya kemudian juga memberikan keteladanan. Adapun proses internalisasinya adalah sebagai berikut:

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Najib pengajar PP Al Hikmah. Tanggal 13 Desember 2022 pukul 14.30 WIB.

<sup>71</sup> Dokumentasi Pribadi oleh Moh. Sohibul Husni.

#### a. Tahap Transformasi nilai

Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara pengajar dengan santri tujuannya adalah pemindahan pengetahuan dari pengajar ke santri. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif santri. Transformasi nilai ini bisa diterapkan dengan teknik bandongan saat pengajian, pembiasaan dan diniyah.

Proses transformasi dalam internalisasi nilai pendidikan agama Islam di PP. Al Hikmah menerapkan tiga pokok nilai yaitu nilai aqidah, akhlak dan syari'at. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bapak Ahmad Zaenuri, S.Pd.I sebagai berikut:

Pokok bahasan kita dalam mengajarkan agama Islam adalah Iman yang melambangkan akidah, kemudian Islam dalam kehidupan sehari-hari berupa syari'ah, dan perilaku yang melambangkan akhlak. Apabila nilai-nilai ini telah diajarkan dan diterangkan kemudian diterima dengan baik oleh santri maka proses internalisasi Pendidikan Agama Islam akan sendirinya membentuk santri yang berhasil dalam menjaga Akhlaqul Karimah.<sup>72</sup>

Berikut bentuk nilai-nilai aqidah, akhlak dan syari'at. agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren<sup>73</sup>:

**Tabel 4.1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan**

| No. | Jenis Nilai  | Bentuk Nilai   |
|-----|--------------|--|
| 1.  | Nilai Aqidah | a. Pengajian kitab yang memuat nilai-nilai aqidah, seperti Aqidatul Awwam dan Nurud Dholam |

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zaenuri, S.Pd.I pada Selasa 13 Desember 2022 jam 13.00 WIB

<sup>73</sup> Hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren Al Hikmah, 13 Desember 2022 jam 15.30 WIB di lingkungan pesantren.

|    |                |  |
|----|----------------|--|
|    |                | <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tahlil rutin pada malam Jum'at serta pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW.</li> <li>c. Pembacaan istighosah atau wirid fajar dan wirid surup</li> <li>d. Pelaksanaan kegiatan insidental hari besar Islam, seperti peringatan Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dsb.</li> </ul>   |
| 2. | Nilai Syari'at | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjalankan tata tertib dan kegiatan Pondok pesantren AL Hikmah sebagai bentuk kewajiban santri.</li> <li>b. Pengajian kitab yang mengandung nilai syari'at</li> <li>c. pelaksanaan shalat 5 waktu berjamaah</li> <li>d. peduli lingkungan dengan melaksanakan kerja bakti baik dilingkungan pondok ataupun di lingkungan masyarakat.</li> </ul> |
| 3. | Nilai Akhlak   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjunjung tinggi Ukhuwwah Islam</li> <li>b. Sabar dan Ikhlas dalam menjalankan peraturan dan melaksanakan kegiatan Pondok Pesantren</li> <li>c. Pengajian kitab yang mengandung nilai akhlak</li> <li>d. Silaturahmi, saling menegur sapa baik ketika di dalam maupun di luar pesantren</li> </ul>  |

#### **b. Tahap Transaksi Nilai**

Pelaksanaan transaksi nilai diharapkan para pengajar (kyai dan ustad) mampu memberikan keteladanan yang berpengaruh terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah seperti kedisiplinan, ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab. Santri akan dapat memilah atau menentukan bagaimana sikap yang akan di teladani yang sesuai dengan dirinya. Hasil wawancara dengan beberapa santri menghasilkan

pemaparan yang sangat baik. Yang pertama dengan M. Syaiful Anwar menghasilkan.

Para pengajar (kyai dan ustadz) akan mengajarkan santrinya tentang perilaku berkehidupan sosial dengan contoh-contoh yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat tausiyah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Para pengajar sering mengungkapkan bagaimana menjalin hubungan antar sesama makhluk dan Tuhan (Allah SWT). nilai ketakwaan ditunjukkan dengan bagaimana seorang muslim yang taqwa kepada Allah, kemudian kemudian nilai akhlak, bagaimana akhlak beliau kepada sesama teman, kepada orang yang lebih tua, dan kepada orang yang lebih muda.<sup>74</sup>

Wawancara ke dua dengan Asril Mansyur, santri ini bertempat tinggal di kecamatan senori yang bisa disebut lumbungnya pondok pesantren. Namun memilih di PP. Al Hikmah karena tempat yang jauh dari kebisingan kendaraan. Hasil dari wawancara dengan Asril Mansyur sebagai murid atau santri adalah sebagai berikut.

Proses internalisasi pendidikan agama islam di pondok pesantren ini sangat bermanfaat besar dalam kehidupan sehari –hari. Dengan mengajarkan, memberitahu dan memberi contoh. Misalnya bagaimana cara kita berwudhu serta manfaat wudhu, kemudian caramenjalankan sholat yang benar, menjelaskan makna sholat di masing-masing gerakan sholat. Penyampaian lain dalam internalisasi pendidikan agama islam melalui pembacaan kitab dan penjelasan makna. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut kami paham bagaimana makna kegiatan keagamaan yang erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari hingga mengerti arti dari pendidikan agama islam sehingga kita memiliki pemikiran sampai membentuk akhlak kita menjadi lebih baik. Internalisasi pendidikan agama islam dalam PP. AL Hikmah ini sudah sangat membuat santri merasa memiliki hal yang baru dalam berperilaku dimana para Kyai itu sudah mengajarkan kitab terkait dengan kitab akhlak, kitab akidah dan sebagainya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan M. Syaiful Anwar santri PP. Al HHikmah 25 desember 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan Asril Mansyur (25 Desember 2021)

Pernyataan dari santri tersebut diperkuat oleh salah seorang pengajar Abdul Harist Anshori, S.Pd. dalam proses internalisasi pendidikan agama islam sebagai berikut:<sup>76</sup>

Proses internalisasi pendidikan agama islam di pondok pesantren AL Hikmah Ini dapat dilakukan dengan banyak cara. Para pengajar telah mengajarkan kitab yang erat kaitannya dengan akhlak, akidah dan syariat. Untuk pengaktualisasinya ditopang dengan adanya pengajian, jama'ah, halaqoh, dan berbagai kegiatan pesantren. Semua kegiatan tersebut ada di majelis santri tersebut yang mampu mengawal santri dalam berbagai aspek ilmu kehidupan di jaman yang serba maju oleh IPTEK yang harus di iringi dengan IMTAQ. Kegiatan ini mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak yang baik untuk hubungan antar manusia serta hubungan dengan Allah SWT.

Pernyataan tersebut dapat menggambarkan bahwa dewan kyai, ustad atau pengajar memiliki peran penting dalam membentuk Akhlaqul Karimah dengan cara menginternalisasi pendidikan agama islam dengan cara memberikan contoh secara aktual. Kyai atau Ustadz memberikan contoh kepada santri, baik dari segi nilai-nilai syari'at seperti sunnah-sunnah dalam shalat maupun wudhu. Begitu pula dari segi nilai-nilai akhlak, Kyai atau Ustadz memberikan contoh yang baik sebagai sosok uswatun hasanah bagi para santri.

Gus Arif (panggilan akrab) memaparkan bahwa dalam menginternalisasi pendidikan agama islam paling efektif dilakukan dalam kelas diniyah. Dimana selain pembelajaran teori di madin diterapkan juga proses pembelajaran umpan balik untuk membahas berbagai hal dalam pendidikan agama. Hal tersebut diaktualisasikan dengan tanya jawab antara pengajar dan santri atau sebaliknya<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Abdul Haris Ansori, S.Pd. (25 Desember 2021)

<sup>77</sup> Wawancara dengan Gus Arif (Arif Syamsurrijal, S.Ag., M.A.) pengasuh pondok pesantren (13 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diputuskan bahwa seorang Pengajar (Kyai atau Ustadz) tidak hanya berhenti di teori saja dalam menjelaskan nilai-nilai agama Islam, melainkan dalam bentuk realita atau kenyataan. Dimana Kyai atau Ustadz memberikan contoh secara langsung dan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan.

**c. Tahap Tran-Internalisasi Nilai**

Proses ini terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya<sup>78</sup>. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Kyai atau Ustadz sangat memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang telah ia berikan atau sampaikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian dari gurunya.

Selesai kegiatan diniyah Santri seringkali konsultasi dan mencurahkan masalah tentang problema yang dihadapi dipesantren kepada Kyai atau Ustadz guna mendapatkan pemecahan masalah yang lebih solutif dan matang. Para pengajar atau ustad yang mengajar adalah

---

<sup>78</sup> Hamid A. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. 2016) hlm 105

santri senior yang masih aktif yang diangkat menjadi pengajar sehingga dapat dijadikan teman dan sahabat. Kelebihan dari santri senior ini lebih memahami seluk beluk Pondok pesantren Al Hikmah serta peraturan-Peraturan yang berlaku sehingga dapat menjadi penuntun para santri.

Sesi wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd.I menyatakan bahwa Upaya-upaya yang dilakukan untuk menginternalisasi Pendidikan agama islam di Pondok pesantren Al Hikmah tergantung pada pengajarnya. Karena masing masing memiliki strategi dalam membentuk akhlak santri melalui pendidikan Agama. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah keteladanan yang baik dalam bersikap, bertutur kata, hormat dan tawaduk dengan kyai serta mematuhi segala peraturan yang diterapkan dalam Pondok..<sup>79</sup>

## **2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al Hikmah**

Pendidikan di suatu lembaga bertujuan untuk meningkatkan pola pikir peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat<sup>80</sup>.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ahmad Zainuri, S.Pd.I pada hari selasa 13 desember 2022 pukul 13.00.

<sup>80</sup> Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. (Jurnal Kependidikan. 2013) hlm 24

Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan agama islam berperan dalam pembentukan akhlak. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan hal penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya <sup>81</sup>.

Mengenai hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah di pondok pesantren AL Hikmah dapat dipaparkan berdasarkan data – data yang diperoleh melalui pencatatan hasil wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang bersifat kodrati, yang artinya menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia yang akan memikul suatu

---

<sup>81</sup> Rosyidah E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru. Al-Idarah: (Jurnal Kependidikan Islam. 2019) hlm 186

tanggung jawab. Tanggung jawab memiliki dua sudut pandang tanggung jawab dengan kepentingan atas diri sendiri dan kepentingan orang lain. Sikap tanggung jawab di internalisasikan kepada seluruh santri PP. Al Hikmah Tuban melalui materi materi agama Islam yang diajarkan. Dalam sesi wawancara terhadap santri bernama Ferdian Eka Saputra menerangkan bahwa.

Ferdian Eka Saputra memiliki kehidupan yang berbeda sebelum memutuskan untuk mondok. Pendidikan karakter untuk membentuk santri yang bertanggung jawab terhadap tugas sangat ditekankan dalam pesantren khususnya di PP. Al Hikmah. Saya masuk pondok pada tahun 2019, sebelum itu saya adalah anak yang lalai dan sering meninggalkan tugas yang diberikan orang tua. Di PP. Al Hikmah kedisiplinan membuat saya selalu berhati-hati dalam menjalankan tugas sehingga kami terbiasa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>82</sup>

b. Mandiri

Mandiri adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung kepada orang lain, ia melaksanakan suatu

---

<sup>82</sup> Wawancara santri Ferdian Eka Saputra Desember 2022 di kantor PP. Al Hikmah.

tugas atau sikap atau pekerjaan tanpa intervensi maupun ketergantungan kepada orang lain.

Sikap mandiri akan berdampak pada meningkatnya percaya diri, memiliki sikap amanah, mengontrol emosi, mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, dan mampu bertanggung jawab dengan kewajiban<sup>83</sup>. Kemandirian yang diterapkan pada pondok pesantren Al Hikmah mulai dari Hal kecil yaitu melakukan kegiatan yang berkenaan dengan diri sendiri misalnya mencuci baju sendiri, beribadah tanpa paksaan kyai dan ustad. Pernyataan ini diperkuat oleh M.Hanif Efendi yang menjelaskan bahwa dia selalu membawa kebiasaannya di rumahnya sendiri ketika diberikan waktu libur pulang.

Saya bersyukur masuk Pondok pesantren untuk belajar banyak hal. Saya terbiasa dengan hal-hal yang saya lakukan di pondok sehingga saat liburan dirumah saya tidak merepotkan orangtua dirumah. Saya mencuci baju sendiri, beribadah tanpa disuruh, dan malekukan hal hal kecil lainnya sendiri<sup>84</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dituntut agar berproses menjadi pribadi yang mandiri dan tidak selalu bergantung dengan orang lain.

#### c. Berjiwa sosial

---

<sup>83</sup> Nasution T. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. (*Ijtima'iyah*. 2018.) hlm.6

<sup>84</sup> Wawancara santri M.Hanif Efendi di PP. Al Hikmah

Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama<sup>85</sup>

Agama memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pegangan hidup berupa pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membuat masing-masing individu mampu memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesamanya. Melalui internalisasi pendidikan agama Islam di pondok pesantren AL Hikmah dapat membentuk akhlakul karimah pada santri. Hal ini terbukti melalui observasi yaitu tidak adanya sekat atau gengsi antar santri baik teman sejawat maupun kepada seniorinya. Santri berkumpul dan berbaur antara yang senior maupun yang junior tanpa batasan apapun dengan melakukan musyawarah baik berupa kegiatan kepesantrenan.

Najib adalah salah satu senior yang sekarang ditugaskan di bagian kantor PP. Al Hikmah. Beliau memaparkan sebagai berikut:

Pertama kali saya masuk pondok sebagai santri baru saya memiliki sikap yang takut akan senioritas atau perploncoan dan di bully. Namun pada orientasi santri baru di PP. Al

---

<sup>85</sup> Pratiwi P.H. *Kehidupan sosial Manusia. Bahan Ajar. MGMP IPS SMK Kabupaten Cilacap.* 2012.

Hikmah ini menekankan orientasi berdasar akhlak. Pertama kali masuk saya sebagai orang yang apatis terhadap kegiatan ponsok, kurang bergaul dengan santri yang lain. Nah pada saat orientasi santri baru saya disadarkan bahwa kita pada dasarnya di sini sebagai salah satu masyarakat juga sehingga kita juga memiliki kewajiban untuk berbaur berinteraksi dengan santri-santri yang lain dan juga ikut berjuang dalam kegiatan pesantren luhur ini baik secara ikhlas maupun tidak.<sup>86</sup>

Hasil paparan yang diperoleh dari wawancara tersebut dan dari observasi peneliti, ada hasil yang ditimbulkan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti santri menjadi semakin akrab karena setiap hari bertemu dan berbaur serta bermusyawarah, saling peduli terhadap kegiatan dan kondisi lingkungan.

Hasil internalisasi juga dapat dilihat dengan tabel kuisisioner dalam bentuk pernyataan yang telah diisi oleh responden. Tabel kuisisioner ini terdiridiberikan dua kali untuk menjawab sebelum masuk pesantren dan setelah masuk pesantren. Kuisisioner ini didi oleh 25 santri sebagai sampling dan di ambil secara acak yang diberikan pada saat kegiatan diniyah.

**Tabel 4. 2. Data kuisisioner sebelum masuk Pondok Pesantren Al Hikmah**

| No | Pernyataan  | Jawaban |       |
|----|---|---------|-------|
|    |   | Ya      | Tidak |
| 1  | Apakah anda mengetahui tentang pendidikan agama islam.  | 25      | 0     |
| 2  | Apakah anda tahu tentang Akhlaqul Karimah   | 7       | 18    |
| 3  | Apakah anda telah menerapkan Akhlaqul Karimah di rumah anda (sopan, santun, patuh orang tua, mandiri) | 8       | 17    |

<sup>86</sup> Wawancara dengan Najib di Kantor PP. AL Hikmah 23 desember 2022.

|                  |   |     |     |
|------------------|---|-----|-----|
| 4                | Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara disiplin.                                      | 0   | 25  |
| 5                | Apakah anda tahu makna dan arti sholat  | 0   | 25  |
| 6                | Apakah anda tahu makna yang terkandung didalam al quran serta fungsi al quran dalam kehidupan | 0   | 25  |
| 7                | Apakah anda selalu mengikuti pengajian ataupun majelis yang membahas tentang keagamaan        | 6   | 19  |
| 8                | Mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pengawasan.                                     | 25  | 0   |
| 9                | Lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama                          | 14  | 11  |
| 10               | Mengerti dan mampu mengamalkan syari'at, akidah dan akhlak                                    | 0   | 25  |
| Total            |   | 85  | 165 |
| Persentase (%)   |   | 34% | 66% |
| Jumlah responden |   | 25  |     |

**Tabel 4. 3 Data kuisisioner santri setelah masuk Pondok Pesantren Al Hikmah**

| No | Pernyataan  | Jawaban |       |
|----|---|---------|-------|
|    |   | Ya      | Tidak |
| 1  | Apakah anda mengetahui tentang pendidikan agama islam.  | 25      | 0     |
| 2  | Apakah anda tahu tentang Akhlaqul Karimah   | 25      | 0     |
| 3  | Apakah anda telah menerapkan Akhlaqul Karimah di rumah anda (sopan, santun, patuh orang tua, mandiri) | 25      | 0     |
| 4  | Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara disiplin   | 18      | 7     |
| 5  | Apakah anda tahu makna dan arti sholat  | 18      | 7     |
| 6  | Apakah anda tahu makna yang terkandung didalam al quran serta fungsi al quran dalam kehidupan         | 19      | 6     |
| 7  | Apakah anda selalu mengikuti pengajian ataupun majelis yang membahas tentang keagamaan                | 25      | 0     |
| 8  | Mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pengawasan.   | 0       | 25    |
| 9  | Lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama                                  | 0       | 25    |

|                  |  |      |      |
|------------------|--|------|------|
| 10               | Mengerti dan mampu mengamalkan syari'at, akidah dan akhlak | 25   | 0    |
| Total            |  | 180  | 70   |
| Persentase (%)   |  | 72 % | 28 % |
| Jumlah responden |  | 25   |      |

Berdasarkan tabel responsi diatas dapat diketahui bahwa proses internalisasi pendidikan agama islam di Pondok pesantren Al Hikmah telah mengubah pribadi santri menjadi lebih baik. Hal ini dapat terlihat pada jumlah prosentase Ya dan Tidak sebelum mondok dan sesudah mondok di Pondok Pesantren AL – Hikmah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam**

##### **Membentuk Akhlaqul Karimah di PP Al-Hikmah**

Proses internalisasi pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlaqul karimah pada santri Pondok pesantren Al Hikmah didasarkan Trilogi Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu beriman dan bertaqwa, Berilmu dan Beramal, Berjuang dan Bernegar<sup>87</sup>. Proses internalisasi dimaksudkan untuk mengelola segala perasaan, hasrat nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya yang dipengaruhi oleh berbagai macam situasi yang berada dalam alam sekitar, lingkungan sosial maupun budayanya.<sup>88</sup>

Proses internalisasi pendidikan agama pada PP. Al Hikmah telah terprogramkan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah disepakati dengan menjunjung nilai aqidah, syari'at dan Akhlak. Pada proses internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah santri adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Transformasi Nilai**

Tranformasi nilai adalah proses pengenalan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter santri. Proses pengenalan yang dilaksanakan oleh PP. Al Hikmah ini dengan cara bandongan saat pengajian, pembiasaan harian, dan diniyah. Proses ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh PP. Al Hikmah sebagai Berikut:

---

<sup>87</sup> Dokumen Buku pulang Pondok Al Hikmah Tuban Tahun 2022

<sup>88</sup> Peter L. Berger & Thomas Lukhmann, Op.Cit., Hal. 112.

a. Pengajian Kitab kepada Pengasuh

Mengaji kitab kepada pengasuh merupakan kegiatan yang paling inti dari semua kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. Pengajian Kitab kepada pengasuh wajib diikuti oleh semua santri disemua tingkatan, baik santri tingkat sekolah, kuliah, maupun pengabdian. Kitab yang diampu oleh pengasuh adalah:

- 1) Shohih Muslim, dilaksanakan setiap malam setelah magrib, kecuali malam selasa dan malam jum'at
- 2) Tadzkirotul Qurtubi, dilaksanakan setiap malam selasa setelah magrib
- 3) Mukasyafatul Qulub, dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at

b. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hikmah

Pendidikan madrasah diniyah salafiyah Al Hikmah terdiri dari beberapa jenjang

- 1) Takmiliyah Awwaliyah (4 Tahun)
- 2) Takmiliyah Wustho (3 Tahun)
- 3) Takmiliyah Ulya (3 Tahun)

Dalam penerapan program madrasah diniyah salafiyah Al Hikmah menggunakan kurikulum diniyah yang telah ditentukan oleh pengasuh dan para kepala madin yang tertera dalam tabel 5.1.

**Tabel 5.1. Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hikmah<sup>89</sup>**

| KELAS     | MATA PELAJARAN   |
|-----------|--|
| AWWALIYAH | Jurumiah, Amsilatut Tasrifayah, Sifaul Jinan, Nurul Yakin, Mabadi Fiqih, Taisirul Kholaq, Qowaidul I'lal, Arbain Nawawi, Aqidatul Awam, Adabul Alim, Al I'lal<br><br>Bulughul Marom, Tijan Durary, Taqrib, Tuhfatul Athfal, Al Imriti, Fathul Qorib, Hidayatul Mustafid, Al I'rob, Jawahirul. Kalamiyah, Al Maqsud, Ta'limul Muta'alim, Jazariyah, Qowaidul I'rob, Kifayatul Awwam |
| WUSTHO    | Al Fiyah, Qowaidus Sorfiyah, Fathul Mu'in, Ummul Barohin, Riyadhus Sholihin, Risalatul Mahid, Baiquniyah, Lubul Ushul, Ilmu Tafsir, Iddatul Farid<br><br>Faroidhul Bahiyah   |
| ULYA      | Al Fiyah, Faroidhul Bahiyah, Kifayatul Atqiya', Tajridus Shorih, Tafsir Jalalain, Fathul Wahhab  |

*Sumber: Data program kurikulum madrasah diniyah salafiyah Al Hikmah Tuban Tahun 2021/2022*

Santri yang akan tamat jenjang masing-masing wajib untuk mengikuti beberapa kegiatan yang diprogramkan yaitu ujian akhir madrasah diniyah meliputi ujian lisan, ujian tulis dan wisuda. Setelah

<sup>89</sup> *Dokumentasi*, Data program kurikulum madrasah diniyah salafiyah Al Hikmah Tuban Tahun 2021/2022

menempuh jenjang masing-masing, santri yang sudah diwisuda harus menempuh jenjang selanjutnya (tamat awwaliyah lanjut ke wustho, tamat wustho lanjut ke ulya). Untuk santri yang tamat Ulya di anjurkan untuk mengabdikan minimal 2 tahun.

c. Pengajian Al Qur'an

Pengajian pembelajaran baca Al Qur'an dibagi menjadi dua jenjang. Untuk santri yang belum bisa membaca Al Qur'an menggunakan metode qiro'ati (iqra' jilid 1 sampai 6). Sedangkan santri yang sudah bisa baca Al Qur'an langsung disimak oleh pembimbing masing-masing.

d. Bahtsul Masa'il

Kegiatan Bahtsul Masail dilaksanakan sebagai wadah diskusi yang paling efektif di pondok pesantren, dengan adanya Bahtsul Masail santri bisa lebih berkembang dalam pemikiran dan pengetahuannya untuk memahami masalah-masalah agama yang dihadapi di masyarakat.

Program Bahtsul Masa'il dilaksanakan setiap sebulan sekali dan diikuti oleh semua santri madrasah diniyah serta delegasi kelas masing-masing yang dikordinir oleh pengurus Lajnah Bahtsul Masa'il Lokal Al Hikmah.

Berdasarkan proses Internalisasi nilai –nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok pesantren Al Hikmah pada tahap transformasi nilai yang

dilaksanakan telah memiliki jadwal harian, Bulanan dan Tahunan seperti berikut:

**Tabel 5. 2. Jadwal Harian PP. Alhikmah**

| NO  | WAKTU             | JENIS KEGIATAN                                   |
|-----|-------------------|--|
| 1.  | 03.00 – 04.00 WIB | Wirid Fajar                                      |
| 2.  | 05.00 – 05.30 WIB | Sholat subuh berjamaah dan wirid waqiah          |
| 3.  | 05.30 – 06.00 WIB | Ngaji Al quran                                   |
| 4.  | 06.00 – 07.00 WIB | Mandi, sarapan, persiapan sekolah formal, kuliah |
| 5.  | 07.00 – 07.15 WIB | Sholat dhuha                                     |
| 6.  | 07.15 – 12.00 WIB | Pondok Pesantren formal MTS, MA, dan kuliah      |
| 7.  | 12.00 – 12.30 WIB | Sholat zuhur berjamaah                           |
| 8.  | 12.30 – 13.30 WIB | Khusus MTS pengembangan diri                     |
| 9.  | 13.00 – 15.00 WIB | Istirahat, makan siang                           |
| 10. | 15.00 – 15.30 WIB | Sholat asar berjamaah                            |
| 11. | 15.30 – 17.00 WIB | Makan sore, mandi, persiapan wirid surup         |
| 12. | 17.00 – 18.00 WIB | Wirid Al quran sebelum magrib                    |
| 13. | 18.00 – 18.30 WIB | Sholat magrib berjamaah                          |
| 14. | 18.30 – 19.30 WIB | Ngaji bandongan shohih muslim                    |
| 15. | 19.30 – 20.00 WIB | Sholat isya' berjamaah                           |
| 16. | 20.00 – 22.30 WIB | Madrasah diniyah                                 |
| 17. | 22.30 – 03.00 WIB | Istirahat, santai, tidur                         |

**Tabel 5. 3. Kegiatan mingguan PP. Al Hikmah<sup>90</sup>**

| NO | WAKTU       | JENIS KEGIATAN                                 |
|----|-------------|--|
| 1. | Kamis Malam | Tahlil, Sholawat, Khitobah / Pidato            |
| 2. | Jum'at Pagi | Ro'an Bersama dan istighosah moral muta'alimin |

<sup>90</sup> Dokumen penjadwalan kegiatan PP. Al Hikmah

|    |              |   |
|----|--------------|---|
| 3. | Jum'at siang | Ngaji kitab mukasyafatul qulub bersama romo yai     |
| 4. | Jum'at sore  | Ziaroh ke maqbaroh syeikh dimyati dan nyai musri'ah |

**Tabel 5. 4 Kegiatan mingguan PP. Al Hikmah<sup>91</sup>**

| NO | BULAN         | JENIS KEGIATAN                             |
|----|---------------|--|
| 1  | Muharram      | Peringatan tahun baru hijriyah             |
| 2. | Rabi'ul awwal | Peringatan Maulid Nabi SAW.                |
| 3. | Rajab         | Peringatan Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW. |

Pada tahap ini santri diharapkan mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai Akhlaqul Karimah bagi dirinya, yang mana proses ini ditemukan atau diberikan dalam proses kegiatan mengajar dan belajar sedang berlangsung. Selain itu, pada tahap ini santri dapat mengenal nilai-nilai Akhlaqul Karimah melalui preses interaksi sosial kelas dan non kelas yang dia lakukan kepada teman sebaya, guru, dan pihak sekolah secara umum. Sehingga santri dapat memahami dirinya sendiri bahwa dia butuh akan Akhlaqul Karimah di dalam kehidupannya sehari-hari baik itu kepada Allah, Orang lain (keluarga, guru, dan teman), kepada alam, dan adab-adab kebiasaan dalam kehidupana pada umumnya seperti tidur, makan, berkendara dan sebagainya.<sup>92</sup>.

<sup>91</sup> Dokumen penjadwalan kegiatan PP. Al Hikmah

<sup>92</sup> Hakim N. Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Mi Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Jurnal PGMI2021 . hlm105.

## **2. Tahap Transaksi Nilai**

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara ustadz dan santri yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Transaksi nilai dari pengajar dapat memberikan pengaruh pada santrinya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Santri akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya dan memungkinkan terjadinya proses yang lebih aktif daripada tahapan sebelumnya. Contoh dari tahap transaksi nilai ini adalah

### **a. Keteladanan**

Pendidik meneledankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan santri, dan santri akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan sangat diistimewakan dengan menyebut bahwa Nabi itu tauladan yang baik (uswah hasanah). Metode keteladanan (uswatun hasanah) yaitu yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak bagi setiap umat manusia.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Binti Maunah, Op.Cit., Hal. 94

### **b. Kedisiplinan**

Strategi ini dituangkan dalam peraturan-peraturan yang berlaku di PP. Alhikmah sehingga santri harus mematuhi hal-hal tersebut. Peraturan tertuang dalam pedoman santri Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban<sup>94</sup>. Strategi kedisiplinan memuat Kewajiban-kewajiban Santri, Larangan-larangan Santri, Sanksi, Ketentuan Pelanggaran, Ketentuan Hukuman/sanksi.

### **3. Tahap Trans-Internalisasi Nilai**

Proses poengintegrasian adalah bagaimana seorang pelajar mulai memasukkan nilai kedalam keseluruhan sistem nilai yang dianutnya. Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya.<sup>95</sup> Tahap pengintegrasian ini merupakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya, jadi tahap ini ditentukan oleh tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan.

## **B. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al Hikmah**

Pesantren yang telah dibentuk sedemikian rupa dengan segala ketentuan dan program akan berpengaruh terhadap sikap. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>94</sup> Dokumen pedoman santri PP. Al Hikmah Tahun 2021 - 2022

<sup>95</sup> Hamid A. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. 14 (2): 95-206

penjelasan bahwa sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat<sup>96</sup>. Pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Dalam hal ini, pendidik pertama adalah orang tua kemudian guru.

Metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti bandongan, timbal balik dalam Tanya jawab, keteladanan, pembiasaan dan strategi kedisiplinan diharapkan mampu membentuk Akhlaqul Karimah santri PP. Al Hikmah. Kegiatan ini berpotensi mengakrabkan hubungan antar santri. Berbagai hal telah diupauakn oleh Pondok pesantren Al Hikmah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, akan menjadi inspirasi dan pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk membentuk Akhlaqul Karimah di PP. Al Hikmah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, memompa semangat keilmuan, membangun karakter dan pribadi yang sholeh serta membangun sikap peduli.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dalm menginternalisasikan pendidikan agama islam diperoleh hasil sebagai berikut:

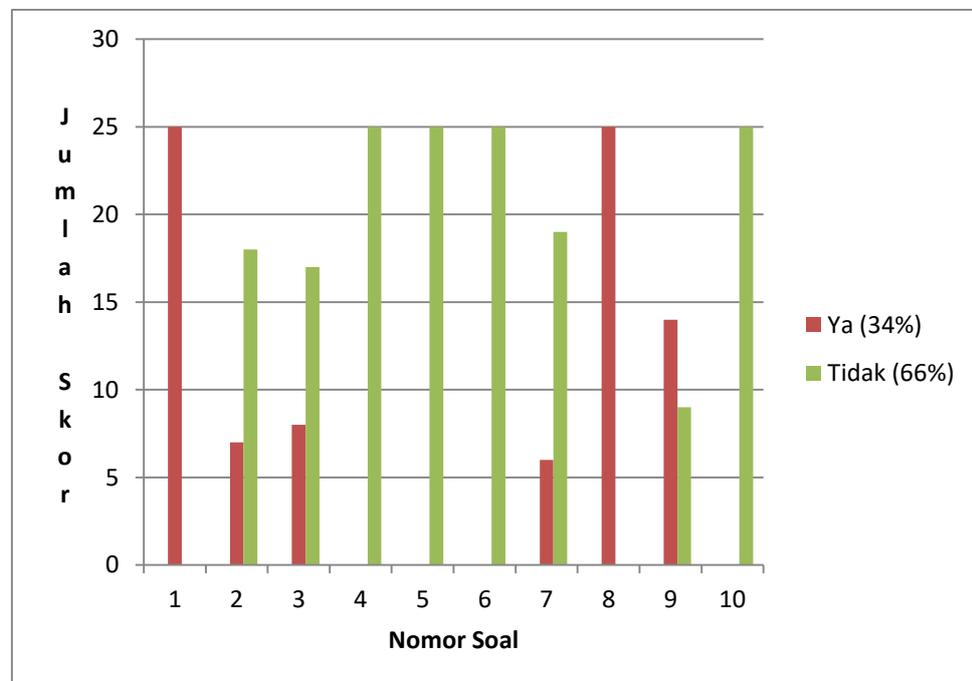
1. Memiliki rasa tanggung jawab yang di tandai dengan pelaksanaan perintah dan aturan pesantren yang sudah sesuai dengan pedoman
2. Mandiri dengan tugas dan kewajiban yang sudah diberlakukan dalam pondok pesantren Al Hikmah yang tidak perlu menunggu perintah

---

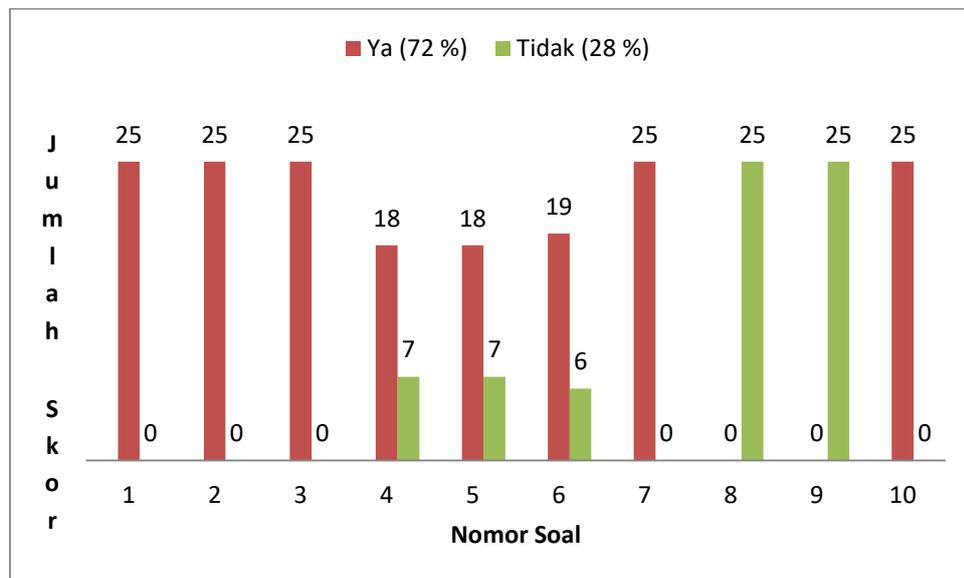
<sup>96</sup> Agus Suyanto, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Aksara Baru, 1979), Hal. 75.

3. Berjiwa sosial yang berarti bahwa manusia tidak bisa hidup menyendiri tanpa campur tangan orang lain sehingga timbul keharmonisan dalam keluarga pondok pesantren Al Hikmah

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah dapat di lihat pada gambar grafik hasil dari angket yang telah dikerjakan oleh santri pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 sebagai berikut



**Gambar 5. 1. Interpretasi data Data kuisisioner sebelum masuk Pondok Pesantren Al Hikmah**



**Gambar 5. 2 Interpretasi data Data kuisioner setelah masuk Pondok Pesantren Al Hikmah**

Berdasarkan hasil kuisioner yang diinterpretasikan dalam bentuk grafik tersebut telah diketahui bahwa akhlak dapat dibentuk dengan baik apabila melalui proses yang benar. Bagaimanapun SDM yang dimiliki oleh santri apabila proses internalisasi pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak di laksanakan oleh para ahli dibidangnya maka akan mendapatkan hasil yang baik. Hasil ini dapat dilihat pada grafik 1 yang menggambarkan bahwa mereka sangat tahu tentang pendidikan agam islam, namun dalam implementasinya masih belum banyak yang melaksanakan kegiatan yang terkait pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan prosentase menjawab “YA” pada semua soal sebesar 34 % dan menjawab “TIDAK” sebesar 66%.

Setelah melaksanakan banyak kegiatan di pondok pesantren Al Hikmah para santri memiliki perubahan yang cukup signifikan. Hal tersebut terbukti bahwa Pondok Pesantren Al hikmah Berhasil dalam melaksanakan berbagai kegiatan

dalam mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik 2 signifikasi kenaikan batang grafik jawaban “YA” sebesar 82 % dan jawaban “TIDAK” sebesar 18%. Jawaban “TIDAK” ini pun mengandung nilai positif karena tidak membebaskan dalam akses media sosial serta tidak mementingkan keperluan pribadi namun mementingkan kepentingan bersama (soal nomor 8 dan 9 kuisisioner pada tabel 6 dan 7).

Hasil kuisisioner ini diperkuat dengan adanya paparan dari para santri dalam sesi wawancara yang telah dilaksanakan. Wawancara dengan metode pemberian pertanyaan secara tidak langsung dengan beberapa santri hasil yang sama melalui proses internalisasi yang dilakukan oleh para Pengajar di Pondok pesantren Al Hikmah. Jawaban santri dapat menjadi bukti bahwa proses internalisasi pendidikan Agama Islam di Pondok pesantren Al Hikmah benar – benar efektif dan berhasil memahami santri dalam membentuk Akhlaqul Karimah. Pernyataan oleh santri yaitu Asril Mansyur, M. Syaiful Anwar dan Dino Pangestu adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikembangkan di PP. Al Hikmah mencakup nilai akidah, nilai syari’ah dan nilai akhlakunya. Kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam adalah pembiasaan Wirid Fajar, wirid Surup, iztigozah, sholat dhuha. Pembiasaan ini memaksa santri supaya lebih mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Terlebih santri baru maka akan disuruh menghafalkan secara kontinyu. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di Pesantren AL Hikmah sudah terjadwal dengan baik. Banyak sekali kegiatan sebagai langkah dalam proses internalisasi Pendidikan Agama Islam. Contohnya jamaah sholat wajib dan Sunah, kemudian ada kegiatan istighotsah, kemudian ada halaqoh. Istighotsah itu membentuk karakter santri dimana santri itu menghafalkan wiridwirid, menghafalkan hizib-hizib yang nantinya akan sangat berguna bagi santri untuk bisa diaplikasikan di kehidupan sosial. Kegiatan lain adalah kerja bakti untuk merawat lingkungan pondok dan agar santri saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan, sehingga ini menjadi pembelajaran santri apabila sudah terjun di masyarakat. Dampak yang kami rasakan dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam karakter saya adalah keteladanan akhlak dari sebelum mondok dan setelah Mondok.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah di paparkan yang sesuai dengan fokus masalah, selain itu juga akan mengemukakan implikasi baik secara teoritis dan praktis dan akan memberikan saran-saran terhadap proses internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlaqul Karimah di pondok pesantren Al Hikmah

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses Internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlaqul Karimah di pondok pesantren Al Hikmah ada 3 tahapan, yaitu tahap Transaksi Nilai Tahap Transaksi nilai dan tahap Trans-Internalisasi Nilai. Adapun kurikulum yang di programkan oleh PP. Al Hikmah dalam pembelajaran untuk mendukung internalisasi adalah dengan Pengajian Kitab, Madrasah diniyah dengan 3 tingkatan (Takmiliyah Awwaliyah, Takmiliyah Wustho, Takmiliyah Ulya), Pengajian Al Qur'an, dan. Bahtsul Masa'il
2. Hasil dari kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk ahklakul karimah adalah adanya tanggung jawab, Mandiri, Berjiwa sosial yang dibuktikan dengan kuisisioner sebelum dan sesudah melaksanakan Pondok nserta hasil wawancara yang dari santri yaitu Asril Mansyur, M. Syaiful Anwar dan Dino Pangestu bahwa

terdapat perubahan besar dalam keseharian setelah mondok di PP. Al Hikmah

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Pengasuh hendaknya meningkatkan intensitas dalam mengayomi, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan pesantren yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri menggunakan pengembangan teknik pembelajaran
3. Para dewan Asatid serta diharapkan berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik serta memberikan teladan terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyanto, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Aksara Baru, 1979), Hal. 75.
- Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal al-Ulum Volume 13 Nomor 1 Juni 2013.
- Al-anwari, Amrul Mukminin. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. 2014.
- Amin, M. Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Cet. I: Jakarta: Badouse Media, 2011.
- amyiz Burhanudin, Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak, (Yogyakarta : ITTAQA Press, 2001), h. 56.
- Aqib, *Pendidikan Karakter*
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Prantik*, Jakarta: Rineka Chpita, 2006.
- Chairi E., 2019. Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri . Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 4(1) : 70-89
- Daryanto dan Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. cet, I : Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dewi Liesnoor Setyowati, dkk. *Pendidikan*.
- Duwi, Priyono. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Buku Kita, 2008.
- Fauzi . 2020. Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'ariyyah Dan Ahli Hadits. Jurnal Pemikiran Islam. 1(2): 156-176
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Press, 2009.
- Google Map. Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban – Jawa Timur 62631.
- Hakim N. 2021. Internalisasi Nilai Aklaqul Karimah Siswa Mi Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Jurnal PGMI, 4 (2): 99-107
- Hamid A. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. 14 (2): 95-206
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Menuju Kemajuan Yang Berkelanjutan*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Hamzah, Sukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Hasan, M. Iqbal. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hiswari Urani Titin. *Korelasi anatara pendidikan lingkungan dengan sikap siswa terhadap lingkungan hidup (studi kasus SMU Negeri di Kota Madya Pontianak)*” tesis tidak diterbitkan jakarta: PPS Program Studi Ilmu Lingkungan t.t.
- Huballoh, Nurul Jumu'ah Fathi. Skripsi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Sikap Kebersihan pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan*, Fakultas FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.
- Khowim I. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 4 Di Sdn Setren Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Innovative*. 7( 2) : 11-28
- Majid, Abdul dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013).
- Nasution T. 2018. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah*. 2 (1): 1-18
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1(1): 24-44
- Panut, Giyoto, dan Y. Rohmadi. 2021. Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(2):816-828
- Peter L. Berger & Thomas Lukhmann, Op.Cit., Hal. 112.
- Pratiwi P.H. 2012. Kehidupan sosial Manusia. Bahan Ajar. MGMP IPS SMK Kabupaten Cilacap,
- Rosyidah E. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* .9( 2): 180-189
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 149
- Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 1991), h. 59.
- Ubaidillah M.I. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang). Thesisi. UIN MALANG.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok



Gambar 2. Wawancara Dengan Pengajar Diniyah



Gambar 3. Bahsul Masa'il Rutinan



Gambar 4. Majelis Oleh Kyai Sepuh



Gambar 5. Ngaji kitab (Bandongan)

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### LEMBAR OBSERVASI

#### A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Minggu, 20 November 2022  
 Pukul : 13.30 WIB  
 Tempat : Lokasi Pondok Pesantren Al Hikmah

#### B. Kegiatan :

Observasi lingkungan Pondok pesantren dalam mendukung kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah

#### C. Tujuan :

Mendapatkan data-data informasi ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya

#### D. Pedoman Observasi

Berilah *Ceklist* pada kolom di bawah ini

| No. | Objek  | ada | Tidak | Keterangan  |
|-----|--|-----|-------|---|
| 1.  | Keadaan lembaga dan Lingkungan Pondok Pesantren AL Hikmah                    | √   |       | Terdiri dari Beberapa bangunan, seperti kamar santri, Masjid, kantor, dan fasilitas gedung yang lain. |
| 2.  | Keadaan sarana dan prasarana   | √   |       | Lengkap   |
| 3.  | Respon santri terhadap nilai-nilai agama Islam untuk membentuk akhlak santri | √   |       | Terlihat santri yang patuh terhadap aturan dan tawaduk terhadap para yai.                             |
| 4.  | Keteladanan asatidz dalam memberikan contoh kepada santri terkait akhlak     | √   |       | Banyak santri yang memiliki sopan santun dalam menerima tamu  |
| 5.  | Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam                                 | √   |       | Melalui kegiatan diniyah dan pengajian  |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
| 6. | Perhatian dan respon santri terhadap nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pesantren                 | √ |   | Santri disiplin terhadap jadwal yang ditentukan oleh pondok   |
| 7. | Logo atau Slogan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di pondok Pesantren Al-Hikmah | √ |   | Slogan terletak sudut pondok seperti didepan masjid yang bertuliskan “Apabila engkau tidak sanggup menahan Perihnya Belajar Maka engkau Harus Menanggung Perihnya Kebodohan (Imam Syafi’i)” |
| 8. | Kebebasan akses Teknologi Informasi bagi Santri   |   | √ | Setiap santri tidak diperkenankan membawa <i>Hand Phone</i> dan tidak boleh mengakses media sosial secara bebas dilingkungan  |
| 9. | Kesehatan lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah   |   |   |   |
|    | a. Pemeliharaan ruang dan Bangunan  | √ |   |   |
|    | b. Fasilitas Sanitasi   | √ |   | Lengkap   |
|    | c. Kantin/ Koperasi Pesantren   | √ |   | lengkap   |
|    | d. Lingkungan yang bersih dan sejuk   | √ |   |   |

**OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA PP AL-HIKMAH**

| No. | Fasilitas                      | Jumlah | Keterangan |       |
|-----|--------------------------------|--------|------------|-------|
|     |                                |        | Baik       | Buruk |
| 1.  | Gedung Pesantren               | 15     | √          |       |
| 2.  | Masjid                         | 1      | √          |       |
| 3.  | Kantor Pesantren               | 1      | √          |       |
| 4.  | Auditorium/Aula                | 1      | √          |       |
| 5.  | Perpustakaan                   | 1      | √          |       |
| 6.  | Pusat Informasi                | 1      | √          |       |
| 7.  | Papan Informasi                | 1      | √          |       |
| 8.  | Papan Tulis                    | 5      | √          |       |
| 9.  | Koperasi                       | 1      | √          |       |
| 10. | Kantin                         | 1      | √          |       |
| 11. | Ruang Operator Jaringan        | 1      | √          |       |
| 12. | Ruang Asatidz / Pengajar       | 1      | √          |       |
| 13. | Gudang                         | 1      | √          |       |
| 14. | Kamar Mandi/WC                 | 12     | √          |       |
| 15. | Meja Kelas                     | 30     | √          |       |
| 16. | Meja Asatidz                   | 25     | √          |       |
| 17. | Mimbar                         | 1      | √          |       |
| 18. | Komputer                       | 5      | √          |       |
| 19. | Proyektor                      | 5      | √          |       |
| 20. | Layar Proyektor                | 5      | √          |       |
| 21. | Sumber Air                     | 1      | √          |       |
| 22. | Tempat Pembuangan Sampah Akhir |        |            |       |

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pengasuh PP. Al-Hikmah Binangun?

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di Lembaga PP. Al-Hikmah Binangun?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk akhlak santri?
3. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?
4. Siapa saja yang terlibat dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?
5. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter santri?
6. Apa ada dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap karakter santri?
7. Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)?
8. Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun?

### B. Pengajar

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di Lembaga Tinggi PP. Al-Hikmah Binangun ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak santri?
3. Bagaimana metode yang dilaksanakan dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada santri sehingga dapat membentuk akhlak santri?
5. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk akhlak santri?

6. Apa ada dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap akhlak santri?
7. Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun

### **C. Santri**

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di PP. Al-Hikmah Binangun?
2. Bagaimana cara seorang Kyai atau Ustadz dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap santri?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pesantren Luhur?
4. Apa dampak yang anda rasakan dari internalisasi pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anda?
5. Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai agama Islam yang sudah disampaikan oleh Kyai atau Ustadz ketika anda di luar PP. Al-Hikmah Binangun?
6. Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun?
7. Perbedaan apa yang ada dalam diri anda setelah mondok dan sebelum mondok di PP. Al-Hikmah Binangun?

## LEMBAR WAWANCARA PENGASUH

### A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa 13 Desember 2022  
 Pukul : 15.30  
 Tempat : Kediaman Bapak Arif Syamsurrijal, S.Ag.,  
 MA.(Gus Arif)

### B. Identitas Narasumber

Nama : Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA.  
 Jabatan : Pengasuh Pondok  
 Alamat : Ds. Binangun Kec. Singgahan – Tuban

### C. Tujuan Wawancara

Mengetahui Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah

| No. | Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|---|---|
| 1.  | Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di Lembaga PP. Al-Hikmah Binangun? | Kami rasa sama dengan pondok-pondok sekitar dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu ada tiga pokok seperti Akidah, syariah dan terakhir akhlak.  |
| 2.  | Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk akhlak santri? | Untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama kami ada beberapa kegiatan seperti diniyah yang telah terbagi menjadi 3 seperti Takmiliyah Awwaliyah (4 Tahun), Takmiliyah Wustho (3 Tahun), Takmiliyah Ulya (3 Tahun). Selanjutnya ada kegiatan Pengajian Kitab oleh Pengasuh, kemudian Pengajian Al Qur'an, Bahtsul Masa'il, serta pembiasaan seperti sholat 5 waktu, sholat dhuha, dll. |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 3. | Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?                 | Tentu ada. Dalam proses internalisasi tidak hanya ada didalam kelas namun ada juga kegiatan pendukung seperti istigozah, dan dzikir rutin. Contoh lain supaya ada rasa kekeluargaan antar santri serta pengurus pondok biasanya mengadakan kerja bakti, perbaikan sarana dan prasarana serta mengikuti kegiatan kemasyarakatan lain karena kita terletak di pemukiman desa. |
| 4. | Siapa saja yang terlibat dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?  | Komponen utama disini yang paling terlibat adalah dewan pengajar karena sering bertemu dalam pengajaran ataupun keseharian, kemudian santri itu sendiri.  |
| 5. | Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter santri? | Pondok pesantren Al Hikmah adalah memiliki pengajar yang berkualifikasi Sarjana dan Magister, Lingkungan yang baik disekitar pondok, Jauh dari keramaian kota. Sedangkan faktor penghambat adalah terletak pada diri santri tersebut contohnya seperti kecerdasan dan tingkat kemalasan santri  |
| 6. | Apa ada dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap karakter santri?  | Seperti bertambahnya pengetahuan agama. Dengan bertambahnya pengetahuan agama tersebut, santri menjadi lebih paham bagaimana bersikap kepada sesama dan bagaimana bersikap kepada Allah SWT. Ada rasa menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, termasuk juga taat dalam menjalankan peraturan yang ada  |

|           |  |  |
|-----------|--|--|
|           |  | di pesantren ini. Dan ini dpt terlihat dalam keseharian pondok   |
| <b>7.</b> | Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)?          | Hasil yang dicapai dari program-program kegiatan yang ada disini dapat dilihat dari setiap akhir tahun pengurusan, nanti ada laporan pertanggungjawaban yang menjadi laporan kepada seluruh santri dan juga kepada ndalem jadi dalam keterkaitan dengan hasil sudah atau bisa dikatakan berhasil tapi mungkin ada beberapa yang kurang maksimal. |
| <b>8.</b> | Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun | Tidak ada pembebasan dalam akses media sosial karena ini faktor utama kemalasan santri. Santri tidak diperkenankan membawa Hand Phone atau sejenisnya di Pondok Pesantren. Penggunaan teknologi seperti komputer hampir tidak ada di untuk santri kecuali dikantor andministrasi.  |

## LEMBAR WAWANCARA PENGAJAR

### A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa 13 Desember 2022  
 Pukul : 13.00  
 Tempat : Kantor Pondok

### B. Identitas Narasumber

Nama Pengajar : AHMAD ZAINURI, S.Pd.I  
 Alamat : Ds. Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban

### C. Tujuan Wawancara

Mengetahui Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah

| No. | Tema   | Pertanyaan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di Lembaga Tinggi PP. Al-Hikmah Binangun ?    | Pokok bahasan kita dalam mengajarkan agama Islam adalah Iman yang melambangkan akidah, kemudian Islam dalam kehidupan sehari-hari berupa syariat, dan perilaku yang melambangkan akhlak. Apabila nilai-nilai ini telah diajarkan dan diterangkan kemudian diterima dengan baik oleh santri maka proses internalisasi Pendidikan Agama Islam akan sendirinya membentuk santri yang berhasil dalam menjaga Akhlaqul Karimah. |
| 2.  | Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak santri? | Proses internalisasi ini biasanya dengan kajian-kajian teoritis seperti pengajian kitab; ada kitab fiqh, ada kitab akidah dan kitab akhlak yang diajarkan oleh beberapa pengajar. Kemudian ada pengajian rutin serta   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>pembiasaan yang harus dikerjakan supaya ada kedisiplinan dalam diri santri. Selain itu ada kelas diniyah yang sudah terjadwal sesuai dengan tingkatan-tingkatannya yaitu Takmiliyah Awwaliyah (4 Tahun) Takmiliyah Wustho (3 Tahun) Takmiliyah Ulya (3 Tahun). Pada kelas diniyah inilah proses internalisasi ini lebih efektif dilaksanakan.</p>  |
| 3. | <p>Bagaimana metode yang dilaksanakan dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?</p> | <p>Langkah atau cara dalam kegiatan internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pengajian dan Diniyah. Melalui kegiatan pengajian dan diniyah akan akan ditanamkan tentang keteladanan, kedisiplinan, keaktifan belajar, serta memiliki jiwa sosial untuk membangun akhlak yang baik. Proses transfer ilmu dalam pengajian menggunakan teknik bandongan yang diampu oleh kyai sepuh jadi ya cuma jadi penyimak, mendengarkan, memaknai, tidak ada interaksi aktif dari santri . Di kelas diniyah, para pengajar akan memberikan penjelasan kemudian santri diberikan waktu untuk sesi Tanya jawab.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada</p>                     | <p>upaya-upaya yang dilakukan untuk menginternalisasi Pendidikan agama islam di Pondok pesantren Al Hikmah tergantung</p>   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | santri sehingga dapat membentuk akhlak santri?   | pada pengajarnya. Karena masing masing memiliki strategi dalam membentuk akhlak santri melalui pendidikan Agama. Yang biasa kami terapkan adalah keteladanan yang baik dalam bersikap, bertutur kata, hormat dan tawaduk dengan kyai. Hal lain bisa juga dengan pemberian tugas hafalan mandiri supaya ada rasa tanggung jawab. Nilai-nilai seperti ini nanti yang akan di bawa santri saat boyong.  |
| 5. | Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk akhlak? | Di Pondok Pesantren AL Hikmah memiliki fasilitas sarana dan prasaran yang mendukung yang akan membuat para santri terfasilitasi dalam kegiatan belajar. Kemudian para pengajar sudah berkualifikasi Sarjana serta lulusan pondok yang dianggap mampu dalam pengajaran. hal lain adalah motivasi dari santri senior yang telah banyak mencapai prestasi yang menjadi inspirasi santri baru sehingga akan memacu santri lain untuk berkembang. Jadi hal pendukung dalam internalisasi nilai nilai pendidikan agama ini adalah keteladanan khususnya dari para pengajar atau ustad didalam maupun di luar kelas. Faktor penghambat ini lebih pada SDM santri. Karena SDM santri yang beragam maka perlu ada perhatian khusus dalam pengajaran. namun faktor penghambat ini bukan faktor signifikan karena selama masih dalam lingkungan |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | pondok semua problem santri mampu untuk diperbaiki.   |
| 6. | Apa ada dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap akhlak santri?         | Dampak Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam ini paling jelas nampak pada santri baru yang pertama kali mondok. Cara interaksi sudah dapat di lihat dari sikapnya dengan teman, pengajar dan kyai, kemudian ketawadukannya, serta kebiasaan yang pernah dilakukan dirumah akan berubah apabila sudah mondok beberapa bulan. Santri di bentuk bertanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, berjiwa sosial. Jadi peran pendidikan agama Islam itu disini sehingga akan merubah seseorang menjadi lebih baik. |
| 7. | Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun | Santri tidak boleh mengakses media sosila secara bebas. Santri hanya boleh berinteraksi dengan orang tua dengan cara dijenguk. Kalaupun dengan keadaan darurat para dewan kyai dan pengajar yang menghubungi pihak keluarga santri. Dikhawatirkan dengan adanya pembebasan akses media sosial santri akan cenderung tidak konsentrasi dalam belajar.  |

## LEMBAR WAWANCARA PENGAJAR

### A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa 13 Desember 2022  
 Pukul : 15.30  
 Tempat : Kantor Pondok

### B. Identitas Narasumber

Nama Pengajar : M. SYAIFUL ANWAR, S.Pd., M.Pd  
 Alamat : Ds. Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban

### C. Tujuan Wawancara

Mengetahui Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah

| No. | Tema  | Pertanyaan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di Lembaga Tinggi PP. Al-Hikmah Binangun ?         | Di Pondok Al Hikmah kami mengajarkan akidah, syari'ah dan Akhlak melalui kegiatan belajar – mengajar diniyah serta dalam berperilaku sehari-hari yang menunjukkan nilai-nilai keteladanan.   |
| 2.  | Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak santri?      | Proses internalisasi ini biasanya kami melakukan kajian kitab, kemudian ada pengajian, diniyah, kemudian pembiasaan yang dilakukan wajib sehari-hari.  |
| 3.  | Bagaimana metode yang dilaksanakan dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam? | Motode yang dilakukan PP Al Hikmah ini adalah Bandongan jadi santri menyimak dan memaknai ajaran yang diajarkan oleh Kyai atau ustadz. Kemudian ada diniyah yang di bagi menjadi 3 tingkatan dan telah di jadwalkan sesuai kurikulumnya. Ada sesi tanya jawabnya dalam waktu tertentu setelah penjelasan materi dikelas diniyah. |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 4. | Bagaimana upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada santri sehingga dapat membentuk akhlak santri? | Sebagai pengajar kami kami ada figur bagi santri sebagai contoh, sehingga kami perlu mengevaluasi diri kami sendiri untuk meningkatkan kapasitas kami sebagai pengajar dengan update keilmuan kita tentang pendidikan agama islam untuk diinternalisasikan kepada santri, kemudian kami perlu menjaga perilaku kami supaya santri dapat mencontoh hal yang baik dari kami.  |
| 5. | Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk akhlak?           | Faktor penghambat bisa dikatakan tidak ada, kalau permasalahannya adalah sumber daya manusianya itu pelan-pelan dapat kita perbaiki, namun juga butuh dukungan wali santri supaya lebih baik dalam memperbaiki SDM. Faktor Pendukung ini sangat banyak, kita terletak di daerah yang strategis, jauh dari perkotaan, tidak ada kebisingan kendaraan, masyarakat yang mendukung aktifitas, kualifikasi pengajar yang banyak lulusan dari pondok dan sudah bergelar sarjana. Santri senior biasanya juga jadi faktor pendukung karena sudah lama dan pengalaman kemungkinan besar akan jadi motivasi tersendiri oleh para santri yang lain. |
| 6. | Apa ada dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap akhlak santri?                                     | Melalui Pondok Pesantren Al Hikmah ini banyak sekali perubahan-perubahan yangtelah di alami oleh para santri. Ini sesuai dengan pembicaraan oleh para wali  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>santri. Wali santri saat kunjungan sering berbicara pada kami dampak signifikan yang dialami oleh anaknya. Anak-anak menjadi lebih mandiri, disiplin dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan dan santun terhadap keluarga dan tetangga sekitar.</p>   |
| 7. | <p>Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun</p> | <p>Santri tidak diperbolehkan membawa <i>Hand Phone</i>, dan tidak boleh mengakses media sosial dalam bentuk apapun. Kecuali pada saat mereka sedang dirumah itupun kami menghimbau pada wali santri untuk selalu memperhatikan anak-anaknya supaya lebih hati-hati dalam menggunakan media sosial.</p> |

## LEMBAR WAWANCARA SANTRI

### D. Waktu dan Tempat

Hari / Tanggal : Minggu, 25 Desember 2022  
 Pukul : 15.30 WIB  
 Tempat : Masjid Pondok Pesantren Al Hikmah

### E. Identitas Narasumber

Nama Santri : M. Syaiful Anwar  
 Alamat : Ds. Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban

### F. Tujuan Wawancara

Hasil Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah

| No. | Tema  | Pertanyaan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di PP. Al-Hikmah Binangun? | Di Pondok Pesantren Al Hikmah ini diajarkan tentang akidah, sayri'atdan akhlak. Proses pengajarannya melalui pengajian ataupun dengan kelas diniyah. Dikelas diniyah diajarkan mulai akidah dasar atau aqidatul Awwam, Nurul yaqin yang berisi kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan yang paling menyeluruh disini diajarkan tentang Bulughul Maram yang mempelajari panduan hadist fikih yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak yang diajarkan untuk menginternalisasi Pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlaqul Karimah. |
| 2.  | Bagaimana cara seorang Kyai atau Ustadz dalam menginternalisasi nilai-nilai   | Sebelum itu dalam menginternalisasikan nilai-nilai ada beberapa tahapan, yang pertama ustad mengajarkan dan  |

|           |   |   |
|-----------|---|---|
|           | <p>pendidikan agama Islam terhadap santri?</p>  | <p>memberitahu kepada santri bagaimana syariat dijalankan dengan benar, misalnya dalam sholat Ustadz di pesantren ini menjelaskan teori ataupun menjelaskan tata cara sholat dengan benar, baik dari takbirotul ihrom sampai salam. Ustad juga mengajarkan sunah-sunah dalam gerakan sholat baik teori serta praktiknya.</p>  |
| <p>3.</p> | <p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pesantren PP Al Hikmah?</p> | <p>Kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam adalah pembiasaan Wirid Fajar, wirid Surup, iztigozah, sholat dhuha. Pembiasaan ini memaksa santri supaya lebih mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Terlebih santri baru maka akan disuruh menghafalkan secara kontinyu supaya santri-santri merasakan nikmatnya melakukan istighotsah ataupun kebiasaan-kebiasan yang lain agar dapat memaknai seluruh kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pondok pesantren.</p> |
| <p>4.</p> | <p>Apa dampak yang anda rasakan dari internalisasi pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlak anda?</p>              | <p>Banyak sekali perubahan yang saya rasakan setelah mondok. Dipondok tidak hanya diajarkan tentang teori pembelajaran saja namun diberikan contoh tentang pengaplikasian pelajaran di lingkungan masyarakat. Pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan di dalam pondok yang semula saya laksanakan dengan terpaksa kini sudah saya jalani dengan ikhlas. Saya</p>   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | memiliki rasa tanggung jawab bahwa santri wajib menjalankan aturan yang ada demi membentuk akhlak kami.  |
| 5. | Bagaimana cara anda melaksanakan Internalisasi nilai-nilai Pendidikanm agama Islam yang sudah disampaikan oleh Kyai atau Ustadz ketika anda di luar PP. Al-Hikmah? | Saya berusaha menerapkan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan oleh para kyai dan ustad. Mulai dari akhlak, syaria'at dan akhlak. Istiqomah dalam menjalankan ajaran – ajaran semasa di pondok dan terus melanggengkan, serta membudayakan budaya yang menjadi ciri khas pesantren Al Hikmah ini. Saya juga berusaha menerapkannya di luar pesantren yaitu dilingkungan masyarakat dan dilingkungan keluarga (rumah). |
| 6. | Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun?  | Dalam hal media sosial kami dilarang membawa Hand Phone selama di Pondok sehingga kami tidak bisa mengakses media sosial secara bebas. Dengan demikian kami akan belajar penuh tanpa gangguan.   |

## LEMBAR WAWANCARA SANTRI

### A. Waktu dan Tempat

Hari / Tanggal : Minggu, 25 Desember 2022  
 Pukul : 15.30 WIB  
 Tempat : Masjid Pondok Pesantren Al Hikmah

### B. Identitas Narasumber

Nama Santri : Asril Mansyur  
 Alamat : Ds. Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban

### C. Tujuan Wawancara

Hasil Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah

| No. | Tema  | Pertanyaan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di PP. Al-Hikmah Binangun? | Seperti Pondok pada umumnya pasti diajarkan tentang akidah, syaria'at dan akhlak. akidah itu sudah terinternalisasi pada saat kegiatan diniyah ataupun di ngaji-gaji Dewan Kyai. Seperti mempelajari kitab taisirul kholaq kemudian di pengajian Dewan Kyai itu kita diajarkan kitab adabul „alim wal muta“allim. Dengan adanya kajian kitab kita diajarkan bagaimana kita hablum minallah, hablum minannas, dan juga kita bagaimana berhubungan dengan lingkungan. |
| 2.  | Bagaimana cara seorang Kyai atau Ustadz dalam menginternalisasi nilai-nilai   | para dewan pengajar telah mengajarkan kitab terkait dengan akhlak, akidah dan sebagainya di PP. AL Hikmah. Aktualisasi kegiatan lain ditopang dengan  |

|           |   |  |
|-----------|---|--|
|           | <p>pendidikan agama Islam terhadap santri?</p>  | <p>adanya kegiatan pengajian, seperti jamaah, seperti halaqoh dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut sudah terjadwal secara harian, mingguan dan bulanan oleh pondok pesantren AL Hikmah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tentu sudah menginternalisasi kami para santri untuk membentuk akhlak yang lebih baik untuk menjaga hubungan dengan ALLAH SWT, antar manusia dan lingkungan sekitar.</p>   |
| <p>3.</p> | <p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pesantren PP Al Hikmah?</p> | <p>Internalisasi nilai-nilai agama Islam di Pesantren AL Hikmah sudah terjadwal dengan baik. Banyak sekali kegiatan sebagai langkah dalam proses internalisasi Pendidikan Agama Islam. Contohnya jamaah sholat wajib dan Sunah, kemudian ada kegiatan istighotsah, kemudian ada halaqoh. Istighotsah itu membentuk karakter santri dimana santri itu menghafalkan wiridwirid, menghafalkan hizib-hizib yang nantinya akan sangat berguna bagi santri untuk bisa diaplikasikan di kehidupan sosial. Kegiatan lain adalah kerja bakti untuk merawat lingkungan pondok dan agar santri saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan, sehingga ini menjadi pembelajaran santri apabila sudah terjun di masyarakat. seperti yang kita ketahui</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | bersama setiap pada hari kamis malam ada pembacaan sholawat nabi, sholawat berjanzi dan juga maulid simtudduror, kegiatan ini merupakan kegiatan sunnah untuk santri dimana santri diajarkan untuk cinta kepada nabinya, cinta kepada Allah dan juga kegiatan lain seperti kegiatan   |
| 4. | Apa dampak yang anda rasakan dari internalisasi pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlak anda?  | Dampak yang saya rasakan dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam karakter saya adalah keteladanan akhlak. Islam mengajarkan hal yang komplit dimana islam itu diajarkan dari segi fiqihnya, akhlaknya, dari segi tasawwufnya dan lain sebagainya dimana saya merasa lebih baik, istilahnya ketimbang dibandingkan dengan saya tidak mondok di pesantren mungkin saya tidak memiliki pengetahuan untuk mengerti tentang Islam itu sendiri. |
| 5. | Bagaimana cara anda melaksanakan Internalisasi nilai-nilai Pendidikanm agama Islam yang sudah disampaikan oleh Kyai atau Ustadz ketika anda di luar PP. Al-Hikmah? | Menjalankan nilai-nilai Pendidikan agama Islam tidak terbatas oleh waktu, tidak terbatas tempat, ataupun tidak terbatas oleh suasana atau keterbatasan oleh hal yang lain. Yang paling penting adalah memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan, sejauh melakukan, sejauh mana mengetahui dan sejauhmana menjadi sesuatu yang baik.  |

|           |   |   |
|-----------|---|---|
| <b>6.</b> | Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun? | Kami tidak diperbolehkan untuk mengakses media sosial secara bebas karena lingkungan pondok untuk belajar sehingga kami difokuskan lebih pada kajian-kajian kitab atau kajian-kajian yang lain bukan untuk bermedia sosial. |
|-----------|---|---|

## LEMBAR WAWANCARA SANTRI

### D. Waktu dan Tempat

Hari / Tanggal : Minggu 25 Desember 2022  
 Pukul : 15.30 WIB  
 Tempat : Masjid Pondok Pesantren Al Hikmah

### E. Identitas Narasumber

Nama Santri : Dino Pangestu  
 Alamat : Ds. Binangun Kec. Singgahan Kab. Tuban

### F. Tujuan Wawancara

Hasil Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah

| No. | Tema  | Pertanyaan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di PP. Al-Hikmah Binangun? | Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikembangkan di PP. Al Hikmah mencakup nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlaknya. Nilai akidah berhubungan dengan kajian kitab tauhid yang membahas tentang sifat Ilahiyah atau Iman kita terhadap Allah SWT . kemudian ada syari'ah kita diajarkan tentang fiqih dengan tujuan mengerti syari'ah dalam ibadah-ibadah sehari-hari kita, yang terakhir adalah akhlak, ini mengajarkan seperti, aqidatul Awam dan nashoihul ibad mencakup segala hal dalam kehidupan yang berkaitan dengan akhlak |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 2. | Bagaimana cara seorang Kyai atau Ustadz dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap santri?          | Pengajaran dilaksanakan dengan penyampaian secara langsung ketika kegiatan pengajian. Pengajaran dilakukan baik secara teori dan praktik atau keteladanan oleh para dewan pengajar yang juga santri senior maka dari itu dalam kesehariannya terbiasa membaur, sehingga keteladanan santri senior dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki akhlak, selain itu para pengajar sering mengarahkan santri untuk berperilaku yang benar. |
| 3. | Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pesantren PP Al Hikmah? | Sebelum santri masuk pondok kami diterima terlebih dahulu dengan adanya pertemuan untuk diberikan pengumuman yaitu tata tertib pondok yang harus dilaksanakan. Maka sifatnya ini adalah memaksa untuk kedisiplinan santri. ketika kita tidak mengikuti maka otomatis ada ta'zirannya. Peraturan-peraturan tersebut termasuk dalam kegiatan proses internalisasi pendidikan agama Islam untuk mendidik kami dalam berperilaku.      |
| 4. | Apa dampak yang anda rasakan dari internalisasi pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlak anda?              | Ada perbedaan yang menonjol dalam keseharian saya. Saya merasa lebih baik dari pada sebelum mondok, paling tidak saya sudah merasakan kemandirian, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki jiwa sosial tanpa mementingkan kepentingan pribadi. Saya adalah orang yang kurang bergaul dan memiliki sikap   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | yang kurang suka dengan anak pondok dan kegiatan pondok, namun di PP Al Hikmah ini saya tersadar bahwa manusia ini adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri.   |
| 5. | Bagaimana cara anda melaksanakan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang sudah disampaikan oleh Kyai atau Ustadz ketika anda di luar PP. Al-Hikmah? | Pelaksanaan kegiatan internalisasi pendidikan agama Islam yang sebenarnya adalah ketika kita berada di rumah atau dilingkungan masyarakat. Semua yang diajarkan di Pondok Pesantren kita terapkan di rumah atau di masyarakat karena ini menjadi faktor penting keberhasilan kami dalam menimba ilmu dipondok pesantren. Contoh penerapan dirumah adalah dengan kedisiplinan dalam sholat lima waktu tanpa paksaan, membiasakan diri untuk hidup mandiri, memiliki tanggung jawab atas perlakuan diri sendiri serta menjaga kehidupan sosial agar kita bisa hidup berdampingan. |
| 6. | Apakah ada pembebasan atau pembatasan dalam menggunakan akses media sosial di PP. Al-Hikmah Binangun?   | Akses media sosial tidak diperbolehkan di PP. Al Hikmah karena kami tidak diperkenankan membawa HP. Maka secara otomatis santri tidak bisa seenaknya mengakses media sosial, walaupun mau menghubungi keluarga harus meminta izin kepada pengurus.  |

**Lampiran 3. Kuisisioner****KUISISIONER SEBELUM MONDOK DI PP AL HIKMAH TUBAN**

## Identitas Santri

Nama : .....

Alamat : .....

Usia : .....

Beri tanda  $\surd$  (cek) untuk jawaban sesuai dengan kondisi sebelum mondok dan menjadi santri di PP. Al Hikmah

- |    |   |                          |       |                          |       |
|----|---|--------------------------|-------|--------------------------|-------|
| 1  | Apakah anda mengetahui tentang pendidikan agama islam.  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 2  | Apakah anda tahu tentang Akhlaqul Karimah   | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 3  | Apakah anda telah menerapkan Akhlaqul Karimah di rumah anda (sopan, santun, patuh orang tua, mandiri) | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 4  | Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara disiplin   | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 5  | Apakah anda tahu makna dan arti sholat  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 6  | Apakah anda tahu makna yang terkandung didalam al quran serta fungsi al quran dalam kehidupan         | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 7  | Apakah anda selalu mengikuti pengajian ataupun majelis yang membahas tentang keagamaan                | <input type="checkbox"/> | Sudah | <input type="checkbox"/> | Belum |
| 8  | Mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pengawasan.   | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 9  | Lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama                                  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 10 | Mengerti dan mampu mengamalkan syari'at, akidah dan akhlak  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |

## KUISIONER SETELAH MONDOK DSN MENJADI SANTRI DI PP AL

### HIKMAH TUBAN

#### Identitas Santri

Nama : .....

Alamat : .....

Usia : .....

Beri tanda  $\surd$  (cek) untuk jawaban sesuai dengan kondisi setelah mondok dan menjadi santri di PP. Al Hikmah

- |    |   |                          |       |                          |       |
|----|---|--------------------------|-------|--------------------------|-------|
| 1  | Apakah anda mengetahui tentang pendidikan agama islam.  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 2  | Apakah anda tahu tentang Akhlaqul Karimah   | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 3  | Apakah anda telah menerapkan Akhlaqul Karimah di rumah anda (sopan, santun, patuh orang tua, mandiri) | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 4  | Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara disiplin   | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 5  | Apakah anda tahu makna dan arti sholat  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 6  | Apakah anda tahu makna yang terkandung didalam al quran serta fungsi al quran dalam kehidupan         | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 7  | Apakah anda selalu mengikuti pengajian ataupun majelis yang membahas tentang keagamaan                | <input type="checkbox"/> | Sudah | <input type="checkbox"/> | Belum |
| 8  | Mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pengawasan.   | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 9  | Lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama                                  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |
| 10 | Mengerti dan mampu mengamalkan syari'at, akidah dan akhlak  | <input type="checkbox"/> | Ya    | <input type="checkbox"/> | Tidak |

## Curriculum vitae



Nama : Moh. Shohibul Husni  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 11 Juni 1991  
Alamat : Desa Ngujung Kec. Temayang Kab. Bojonegoro  
Email : [shohibhusni7@gmail.com](mailto:shohibhusni7@gmail.com)  
Contact Person : 081213786759

### Pengalaman Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Ngujung, selesai tahun 1996
2. MI Islamiyah Ngujung, selesai tahun 2002
3. MTs AL Amiriyah Belun, selesai tahun 2005
4. SMAN 1 Dander Bojonegoro, selesai tahun 2008
5. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN KEDIRI, selesai tahun 2014
6. S2 Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang, selesai tahun 2023